

**PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN SBdP  
PADA KURIKULUM 2013 DI UPT SDN KAMPUNG PARANG  
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
AYU PERTIWI  
NIM 10540 11058 16**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ayu Pertiwi**, NIM 105401105816 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 13 Shafar 1445 H / 31 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Kamis 31 Agustus 2023.

Makassar, 14 Shafar 1445 H  
31 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambe Asse, M.Ag

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji : 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

2. Dr. Andi Adam, M.Pd.

3. Dr. Tarman A Arif, M.Pd

4. Muhammad Akhir, M.Pd

Disahkan oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

NBM: 860 934





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran SBdP pada  
Kurikulum 2013 di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Ayu Pertiwi

Nim : 105401105816

Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

14 Shafar 1445 H

Makassar,

31 Agustus 2023 M



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aliem Bahri, M.Pd

Dr. Andi Mlawakkang Firdaus, M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP Unismuh Makassar  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD  
Dr. Aliem Bahri, M.Pd  
NBM. 1148 913





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Pertiwi

Nim : 10540 11058 16

Program Studi : Pendidkan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Persepsi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Ayu Pertiwi



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Pertiwi  
Nim : 10540 11058 16  
Program Studi : Pendidkan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Ayu Pertiwi

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik baiknya pelindung.” (Q.S. Ali Imran : 173).

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Asy-Syarah: 5-6)



Kupersembahkan karya ini untuk: Kedua orang tuaku,  
saudaraku, nenekku dan sahabat-sahabatku,  
atas semua dukungan, doa, dan limpahan kasih sayang serta  
keikhlasannya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi  
kenyataan.

## ABSTRAK

**Ayu Pertiwi. 2023.** *Persepsi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Aliem Bahri dan Andi Mulawakkang Firdaus.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi guru sekolah dasar dalam pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 sudah lumayan untuk menerapkan Kurikulum 2013. Persiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah mengikuti Bimtek, diklat, menyiapkan buku guru dan murid, menganalisis silabus, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian. Menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan instrument penilaian. Persepsi guru tentang pelaksanaan kurikulum ini mengenai strategi yang digunakan, penerapan pembelajaran menggunakan tematik integratif, metode pembelajaran yang digunakan, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Persepsi guru tentang pelaksanaan evaluasi kurikulum ini adalah mengenai penilaian yang digunakan guru bermacam-macam. Untuk penilaian pembelajaran SBdP dilaksanakan dengan baik untuk proses maupun hasilnya dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru sekolah dasar dalam pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa secara keseluruhan positif namun dalam pelaksanaannya masih ada yang belum berjalan sebagaimana mestinya.

**Kata Kunci :** Persepsi, Guru, SBdP dan Kurikulum 2013

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemui kesalahan serta kekurangan didalamnya. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik maupun saran oleh Bapak/Ibu pembimbing skripsi maupun pembaca yang budiman untuk dapat membantu membangun skripsi yang lebih baik lagi. Dan terlepas dari itu semua skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak H. Sudrianto dan Ibunda Hamsinar yang telah banyak berkorban



baik moril maupun materil dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan penulis.

Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., dan Dr. Andi Mulawakkang Firdaus S.Pd., M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ernawati, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Unismuh Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf UPT SDN Kampung Parang yang telah bersedia dan menerima serta membantu penulis dalam melakukan penelitian. Teman-teman Hizbul Wathan Unismuh Makassar teman-teman yang selalu berbagi ilmu, pengalaman, semangat, baik dalam maupun di luar kampus dan setia menerima keluh kesahku dan selalu memberikan motivasi ketika aku sedang ada di titik terbawah.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti,



hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapatbermanfaat. Amin.

Makassar, Oktober 2023

Penulis.





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Penelitian Relevan.....	51
C. Kerangka Pikir.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C. Subjek Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Uji Validitas Data.....	58
F. Prosedur Penelitian .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitan .....	62
1. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013 .....	62
2. Persiapan Guru Sebelum Proses Pembelajaran SBdP .....	63
B. Pembahasan.....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan.....	70



B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyediaan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia telah berupaya memperbaiki sistem pendidikan, khususnya melalui sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memberikan landasan bagi pendidikan di Indonesia. Sistem tersebut berdasarkan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil perdaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Pendidikan harus di jadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, terbuka, kompetitif, dan demokratis setrta untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.



Pendidikan menjadi kunci utama untuk menciptakan warga negara yang berkualitas unggul sehingga suatu negara dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi. Berkait dengan usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan nasional yang mana merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan untuk siswa belajar (Hamalik, 2003:1). Dengan kata ini kurikulum menjadi pedoman rangkaian proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan formal. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi segala sesuatu yang dapat memengaruhi perkembangan siswa.

Dalam sebuah sistem pendidikan, kurikulum (Mulyasa, 2013:59) bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan perkembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Hal tersebut merupakan salah satu alasan kenapa kurikulum secara berkelanjutan terus dikembangkan dan disempurnakan. Meskipun demikian perlu digarisbawahi bahwa setiap perubahan dan perkembangan kurikulum harus berjalan secara sistematis juga terarah. Perubahan kurikulum harus memiliki visi jelas untuk menentukan arah mau dibawa ke mana system pendidikan dengan kurikulum tersebut. Dengan begitu perbaikan dan penyempurnaan kurikulum dapat diterima secara baik oleh masyarakat luas.



Seperti yang telah diketahui dalam kurun waktu beberapa dekade terakhir, kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia terus mengalami penyempurnaan. Penyempurnaan kurikulum adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum pendidikan agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Proses penyempurnaan kurikulum dapat mencakup perubahan dalam struktur kurikulum, konten pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan berbagai aspek lainnya. Perubahan kurikulum terakhir kali ini adalah Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum KBK tahun 2004 dan KTSP 2006. Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan tematik terpadu, yakni pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Walaupun beberapa studi sebelumnya menunjukkan beberapa kelemahan khususnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan secara umum bahwa konsep kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan yang baik dan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. pembelajaran SBdP yang kini terintegrasi dengan pembelajaran lainnya memang mengalami kendala dalam pelaksanaannya disebabkan karena pembelajaran ini dulunya memiliki bidang studi tersendiri dan tentunya dengan guru tersendiri. adapun dalam kurikulum 2013, seluruh pembelajaran dibebankan kepada wali kelas sehingga membutuhkan penyesuaan bagi wali kelas untuk menguasai pembelajaran sbdp tersebut. hal inilah yang sekiranya menimbulkan beberapa persepsi khususnya pada pembelajaran SBdP pada kurikulum 2013. namun mengingat kembali bahwa kurikulum 2013 ini merupakan bentuk penyempurnaan yang lebih baik lagi, maka guru pada sekolah dasar perlu mengembangkan persepsi

yang berujung pada pengembangan profesionalisme sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik dan tepat.

Mulyasa (2013:9) menjelaskan bahwa sebenarnya implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholder*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Dengan banyaknya polemik di masyarakat mengenai Kurikulum 2013 serta dikarenakan ketidaksiapan berbagai pihak dalam melaksanakan Kurikulum 2013, membuat Kurikulum 2013 dirasa perlu dievaluasi dan diberhentikan sementara. Selanjutnya kurikulum ini terbatas hanya diberlakukan pada sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 tiga semester. Sekolah yang baru melaksanakannya selama satu semester diimbau untuk kembali pada kurikulum sebelumnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (Kurniasih dan sani, 2016:7).

Hingga pada tahun ajaran baru 2016/2017 mulai diberlakukan hasil perbaikan Kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional yang sebenarnya merupakan hasil revisi dari Kurikulum 2013 sebelumnya. Sempat beredar bahwa Perubahan/perbaikan Kurikulum 2013 akan berganti nama menjadi Kurikulum nasional (Kurnas). Namun kini kita mengenalnya dengan sebutan “Kurikulum 2013 Edisi Revisi”. Harapan kurikulum ini tidak memberatkan bagi sekolah yang



melaksanakannya karena telah dilakukan penyederhanaan di berbagai poin di dalamnya.

Apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru professional, karena guru merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik (Mulyasa, 2016: 1). Dengan kata lain perubahan kurikulum ini harus didukung dengan keberadaan guru/tenaga pendidikan yang kompeten. Tanpa adanya guru yang professional, sebaik apapun kurikulum tetap saja akan sia-sia. Guru yang professional dibangun melalui penguasaan sejumlah kompetensi yang secara nyata diperlukan untuk mendukung proses pelaksanaan tugas pekerjaannya.

Guru sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran harus memiliki empat komponen sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Empat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Kompetensi yang dimiliki guru ini perlu dikembangkan secara terus menerus sehingga penyelenggaraan pendidikan didukung oleh tenaga pendidikan yang professional dalam melaksanakan tugas, mampu menempatkan diri sesuai dengan jabatan dan memiliki kepribadian yang mendukung dalam pelaksanaan kerjanya sebagai guru.

Perbedaan individu dari segi horizontal/vertikal selanjutnya akan mempengaruhi persepsi dari seorang guru sendiri. Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan

dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Persepsi menurut Smith and Kosslyn, (2014: 14) terjadi setelah panca indera kita menangkap sebuah stimulus yang ditampilkan secara fisik dan otak membantu kita menyusun input sensorik. Selanjutnya hal yang terjadi adalah ketika stimulus masuk melalui indera kita contohnya saja mata dan telinga, otak kita cenderung merepresentasikannya ke dalam bentuk gambaran yang pernah tersimpan dalam memori kita. Hal ini semacam visualisasi otak. Jadi pengalaman yang tersimpan Dalam otak kita akan mempengaruhi bagaimana bentuk persepsi atau penggambaran visual kita terhadap benda atau objek tertentu. Inilah yang membuat sebagian orang akan merepresentasikan gambaran atau persepsi yang bermacam-macam ketika memandang sebuah alat atau objek atau alat mendengarkan sebuah informasi.

Sebagai elemen pelaksana kurikulum, guru tentunya memegang peranan penting dalam keberhasilannya. Namun sebagai bentuk rupa seorang individu, guru tentunya memiliki karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan seorang diri (*self*). Dimana masing-masing individu melukis sebuah gambaran mental tentang



diri sendiri dan meski gambaran ini sangat tidak realitis, hal tersebut tetap milik individu yang bersangkutan dan berpengaruh besar pada pemikiran dan perilaku individu (Sobur, 2013: 510). Sehingga yang terjadi adalah persepsi yang dimiliki masing-masing individu berbeda, bergantung cara individu tersebut membersihkan respon visual (perilaku) terhadap situasi sekitarnya.

Subjektivitas persepsi yang ada pada masing-masing guru dalam memahami Kurikulum 2013, tentunya akan membentuk sikap, pendapat, dan perilaku yang berbeda dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Apalagi dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang pada masa KTSP tahun 2016 disebut sebagai Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) bisa saja dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sementara pelaksanaan pembelajaran tematik di SD keseluruhannya harus dilakukan oleh guru kelas dan sifatnya terintegrasi dengan mata pelajaran lain sehingga menuntut guru untuk senantiasa bisa dalam mengajarkan pembelajaran SBdP.

Beberapa studi sebelumnya menjelaskan bagaimana bentuk persepsi guru sekolah dasar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, seperti yang dilakukan oleh Nurwahida (2020) bahwa persepsi guru sekolah dasar masih tergolong baik (bagus) terhadap kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya masih ada yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Senada dengan hal itu, Ansori (2015) juga menjelaskan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 baik, namun masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya seperti keterlambatan distribusi buku serta bentuk penilaian yang kompleks. Firdani (2017) menjelaskan bahwa guru mempersepsikan bahwa kurikulum 2013 edisi revisi merupakan pembaharuan yang lebih baik karena adanya penyederhanaan dari aspek

kompetensi inti/komperensi dasar yang kemudian membuat pelaksanaannya lebih terarah dan fleksibel. Namun, dalam pelaksanaannya pada pembelajaran SBdP tidak terintegratif sebagaimana anjuran dari dinas Pendidikan.

Selain studi-studi sebelumnya, di lapangan peneliti juga memiliki berbagai pengalaman terkait permasalahan pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran SBdP, diantaranya seni budaya masih di pandang sebagai mata pelajaran pelengkap saja. Guru kelas dituntut mampu mengajar semua muatan pendidikan termasuk salah satunya mengajar seni budaya (SBdP ) sering terbawa arus persepsi salah yang menganggap bahwa siswa yang serba tahu tentang seni budaya adalah siswa berhasil. Disamping itu juga memiliki kemampuan seperti melukis, menyanyi, menari, dan lainnya. Jika melihat esensi dan tujuan muatan SBdP yang sebenarnya adalah bagaimana bagaimana membentuk sikap mental dan karakter pada diri siswa. Namun tetap harus diingat bahwa guru yang sehat akan memandang dunia secara objektif, Sehingga persepsi yang dibangun dalam diri seorang guru sudah tentu melengkapi keempat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru (Maksum, 2014: 64).

Dari uraian diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian yakni “Persepsi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah persepsi guru sekolah dasar dalam



pembelajaran SBdP pada kurikulum 2013 di SDN Kampung Parang Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi guru sekolah dasar dalam pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan gambaran ilmu pengetahuan tentang Subjektifitas implementasi pebelajaran SBdP dalam Kurikulum 2013.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

##### **a) Bagi penulis**

Untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang cara pandang guru dalam sebuah pembelajaran agar nantinya dapat memberikan kinerja yang baik ketika menjadi guru serta memahami cara atau pendapat lain yang berbeda demi mencapai tujuan pembelajaran.

##### **b) Bagi guru**

Diharapkan dapat memberi motivasi untuk terus belajar dari sudut pandang orang lain tanpa mengesampingkan kelebihan dalam mengajarnya.

## c) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kinerja para guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar dalam implementasi Kurikulum 2013.

## d) Bagi pemerintah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan sesuai kondisi dunia pendidikan di Indonesia.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Bagi sebagian orang mungkin persepsi terdengar asing, namun sebenarnya mereka sering merasakannya dalam kehidupan sehari-hari dan hanya menganggap persepsi sebagai pemahaman. Ekspresi mengenal orang lain merupakan studi awal tentang persepsi. Secara etimologis, persepsi berasal dari Bahasa Latin *perceptio* dari kata *percipere* kemudian diserap dalam Bahasa Inggris *perception* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan, yaitu proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi di terima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio, 2005:99). Kata persepsi (Sobur, 2013: 445) biasanya dikaitkan dengan kata lain menjadi persepsi diri, persepsi sosial dan persepsi interpersonal. Beberapa persepsi terjadi karena faktor stimulus fisik yang ada pada otak manusia dalam menafsirkan sesuatu.

Menurut Suhendi dan Anggara (2010: 67) “persepsi diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus di

peroleh dari proses pengindrasian terhadap objek, peristiwa, ataupun hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak". Sedangkan menurut De Vito (1997) dalam Sobur (2013: 445) persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Dimana stimulus-stimulus tersebut selanjutnya tersimpan dalam otak sebagai pengalaman yang akan mempengaruhi kita dalam menafsirkan sesuatu. Sama halnya dengan pengertian persepsi menurut Rakhmat (2011: 50) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau dengan kata lain memberikan makna terhadap stimulus inderawi. Sarwono (2014) juga menjelaskan bahwa persepsi berlangsung saat manusia menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya menjadi sebuah pemahaman yang kurang lebih disebut sebagai persepsi.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Karena dalam persepsi memungkinkan kita memahami objek sesuai gambaran visual kita. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas. (Mulyana dalam Sobur, 2013: 446). Sukmana (2003: 52) menjelaskan, persepsi timbul selain akibat rangsangan dari lingkungan, persepsi juga merupakan proses yang terjadi pada



struktur fisiologi dalam otak. Penangkapan tersebut biasanya dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman di masa lalu.

Calhoun & Acocella (dalam Sugiyo, 2017) menjelaskan bahwa persepsi mempunyai tiga dimensi yakni pengetahuan tentang pribadi orang lain seperti wujud lahiriah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif dan lainnya; tentang pengharapan atau gagasan individu tentang orang lain bagaimana dan mau melakukan apa dipadukan dengan gagasan kita tentang seharusnya mereka menjadi apa dan melakukan apa; dan tentang evaluasi atau kesimpulan kita tentang seseorang didasarkan pada bagaimana seseorang memenuhi pengharapan kita tentang dia. Seorang psikolog sosial, Zanden (dalam Sugiyo, 2017) menyederhanakan bagaimana definisi persepsi sebagai pesan atau informasi yang diperoleh serta memediasi antara kita dan lingkungan.

Persepsi (Smith dan Kosslyn, 2014: 14) terjadi setelah panca indera kita menangkap sebuah stimulus yang ditampilkan secara fisik dan otak membantu kita menyusun input sensorik. Selanjutnya hal yang terjadi adalah ketika stimulus masuk melalui indera kita contohkan saja mata dan telinga, otak kita cenderung merepresentasikannya ke dalam bentuk gambaran yang pernah tersimpan dalam memori kita. Hal ini semacam visualisasi otak. Jadi pengalaman yang tersimpan dalam otak kita akan mempengaruhi bagaimana bentuk persepsi kita terhadap benda atau objek tertentu. Inilah yang membuat sebgaiian orang akan mereprentasikan gambaran atau persepsi yang bermacam-macam ketika memandang sebuah alat atau objek atau mendengarkan sebuah informasi.

Sifat relatif melekat erat pada persepsi, ditunjukkan dengan dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian (Slameto, 2013: 103). Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Jadi bisa dikatakan persepsi seseorang tergantung dari pengetahuan/ pengalamannya.

Bisa jadi, persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Hal ini dikarenakan perbedaan persepsi (Slameto, 2013: 105) terjadi karena adanya perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap, dan perbedaan dalam motivasi.

Dari pengertian tersebut dapat di asumsikan bahwa Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna terhadap informasi yang diterima melalui rangsangan. Ini melibatkan proses sensorik yang diikuti oleh interpretasi dan pemrosesan informasi, yang kemudian diubah menjadi persepsi yang lengkap. Persepsi dapat diklasifikasikan menjadi persepsi diri, persepsi sosial, dan persepsi interpersonal. Persepsi dapat dipengaruhi oleh rangsangan fisik di otak dan disimpan sebagai pengalaman yang memengaruhi cara kita menafsirkan sesuatu. Persepsi dianggap sebagai inti dari komunikasi karena persepsi yang tidak akurat dapat menghambat komunikasi yang efektif. Semakin mirip persepsi antar individu, semakin mudah dan sering terjadi komunikasi, dan semakin besar kemungkinan terbentuknya kelompok budaya atau identitas. Persepsi adalah konsep relatif yang



berkaitan erat dengan pengetahuan atau pengalaman individu. Persepsi individu atau kelompok dapat sangat berbeda dari yang lain bahkan dalam situasi yang sama.

#### **b. Proses Persepsi**

Persepsi terjadi setelah panca indera kita (misalnya mata dan telinga) menangkap sebuah stimulus yang ditampilkan secara fisik dan otak membantu kita menyusun input sensorik (Smith dan Kosslyn, 2014: 14). Namun perlu diketahui bahwa tak semua rangsangan sekitar akan diterima oleh otak. Beberapa hal menarik dalam rangsangan atau informasi itu akan ditangkap melalui proses seleksi sehingga dikatakan bahwa persepsi itu juga bersifat selektif.

Proses penyeleksian rangsangan ini akan dilakukan oleh otak sebagai organ penunjang persepsi. Sebagaimana Sobur (2013: 452) menjelaskan dalam bukunya bahwa persepsi dan kognisi mempunyai keterkaitan dan diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan diperlukan bagi orang-orang untuk menyeleksi rangsangan yang ada. Perhatian memiliki fungsi menyeleksi dan mengarahkan rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita, sehingga melalui perhatian pula bisa terbentuk sebuah persepsi.

Dalam bukunya Sobur (2013: 447) menjelaskan bahwa dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu untuk mempengaruhi atau mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yakni (1) Seleksi, (2) Interpretasi, dan (3) Persepsi (Depdikbud dalam Sobur, 2013: 447).

Seleksi, yakni dimana proses penyaringan informasi oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Dalam seleksi jelas membutuhkan objek yang akan dipersepsikan, selanjutnya sistem indera akan menyaring berbagai informasi mengenai benda yang akan dipersepsikan dan mengirimkan infomasinya ke otak. Tentu saja hal ini bisajadi berbeda pada setiap manusia tergantung kelengkapan indera dan seberapa banyak indera dapat menangkap informasi yang diberikan.

Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga memiliki arti bagi seseorang. Interpretasi merupakan tahap terpenting dalam persepsi. Interpretasi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan juga kecerdasan. Penangkapan makna mengenai sebuah benda akan terlihat dari proses interpretasi ini. Tentu kadangkala yang terjadi bukan mengenai bagaimana sebenarnya benda yang dipersepsikan, namun lebih kepada bagaimana seseorang memandang benda tersebut.

Seleksi dan interpretasi selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Reaksi dalam menanggapi sebuah benda yang dipersepsikan akan membentuk sebuah pola tingkah laku seseorang yang dapat diamati secara langsung dengan menggunakan pengamatan atau observasi. Sehingga tiap individu dapat membuat reaksi bermacam-macam tergantung interpretasinya.

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan juga pembulatan terhadap suatu informasi yang telah sampai.

### c. **Komponen Persepsi**

Dari segi psikologi dinyatakan bahwa, tingkah laku seseorang didasarkan atas cara dia memandang. Oleh karena itu, dalam proses persepsi terdapat tiga komponen yang menyertainya, yaitu:

#### 1. Seleksi

Seleksi adalah proses filtrasi atau penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar individu yang memiliki intensitas dan jenis yang banyak ataupun sedikit.

#### 2. Interpretasi

Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga akan memiliki makna dalam diri seseorang. Interpretasi sendiri memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhi diantaranya seperti, pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Selain itu, kemampuan interpretasi setiap individu tidaklah sama, karena hal tersebut tergantung kepada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

#### 3. Interpretasi dan persepsi menjadi reaksi

Interpretasi dan persepsi mengalami proses yang akan membentuk tingkah laku sebagai reaksi. Sehingga dalam hal ini telah sampai pada pembulatan atau kesimpulan terhadap informasi yang telah diterima (Soelaiman dalam Nikmah, 2019: 71-72).



#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Manusia adalah makhluk yang memiliki keterbatasan. Tidaklah mungkin seorang manusia dengan banyak keterbatasan mampu untuk memperhatikan semua rangsangan (informasi) yang diterima (Sobur, 2013: 452). Beberapa informasi yang telah ditangkap itulah yang selanjutnya akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam memandang suatu objek bahasan. Informasi yang ditangkap merupakan bagian dari proses seleksi. Karena pada saat tertentu seseorang hanya akan memperhatikan beberapa rangsangan dari banyak rangsangan yang ada pada sekelilingnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat dikategorikan menjadi (1) faktor fungsional, (2) faktor struktural, (3) faktor situasional, dan (4) faktor personal (Rakhmat dalam Sobur, 2013: 460). Keempatnya akan mempengaruhi bagaimana persepsi seseorang dalam melihat suatu objek atau permasalahan.

Faktor Fungsional dihasilkan dari kebutuhan, suasana hati dan juga pengalaman masa lalu. Dalam percobaan yang dilakukan (Bruner & Goodman dalam Sobur 2013: 460) terbukti bahwa pengalaman menunjukkan dampak kebutuhan terhadap persepsi. Meski pada dasarnya, persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus yang diberikan, namun bergantung pada karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Artinya meskipun individu sejenis diberikan stimulus yang sama tetap bisa terjadi perbedaan persepsi.

Faktor Struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau

dihasilkan dari bentuk stimuli atau efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu (Krech & Crutchfield dalam Sobur, 2013: 461). Faktor ini berkaitan dengan sifat atau pribadi individu karena stimulus fisik efek-efek saraf yang timbul berdasarkan sistem saraf individu.

Faktor Situasional ini berkaitan dengan bahasa nonverbal. Bisa disebabkan oleh gerakan atau kinetik, bisa juga dipengaruhi oleh petunjuk wajah atau ekspresi. Petunjuk kinetik atau gerakan bisa membuat persepsi berbeda bagi orang yang melihatnya, contohkan saja ketika seseorang menyampaikan informasi dengan gerakan tubuh yang luwes dan menarik sesuai dengan perbincangan, maka fokus pengamat secara keseluruhan bisa tertuju kepada si pemberi informasi. Namun berbeda halnya jika yang menarik justru adalah gerakan jam dinding dibandingkan pemberi informasi, tentu informasi yang tersampaikan tidak sebanyak contoh sebelumnya. Sama halnya dengan petunjuk wajah atau ekspresi, dalam mengekspresikan sebuah perbincangan diperlukan keluwesan si pemberi informasi dalam mengolah mimik wajah sehingga sistem indera lawan bicara atau pengamat akan menangkap banyak informasi yang diberikan. Coba saja bandingkan seseorang yang menyampaikan informasi duka dengan mimik bahagia dengan yang benar-benar menggunakan mimik yang berbeda, tentu kedua hal ini akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula.

Terakhir, Faktor Personal yang terdiri dari pengalaman, motivasi, dan kepribadian (Rakhmat dalam Sobur, 2013: 462). Pengalaman tidak hanya didapat melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui rangkaian hidup yang pernah dialami. Selain itu motivasi berupa keinginan kuat untuk menangkap gambaran

objek juga mempengaruhi persepsi. Selanjutnya kepribadian yang menunjukkan ragam pola perilaku dan pikiran khas seorang individu.

#### **e. Pengelompokkan Persepsi**

Jika informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsinya mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang sesuatu obyek tersebut. Menurut Thoha (dalam Irfan, 2019: 13) Pengorganisasian persepsi itu meliputi tiga hal berikut ini :

##### 1) Kesamaan dan ketidaksamaan

Sesuatu obyek yang mempunyai kesamaan dan ketidaksamaan ciri, akan dipersepsi sebagai suatu obyek yang berhubungan dan tidak berhubungan. Artinya obyek yang mempunyai ciri yang sama dipersepsikan ada hubungannya, sedangkan obyek yang mempunyai ciri tidak sama adalah terpisah.

##### 2) Kedekatan dalam ruang

Obyek atau peristiwa yang dilihat oleh orang karena adanya kedekatan dalam ruang tertentu, akan dengan mudah diartikan sebagai obyek atau peristiwa yang ada hubungannya.

##### 3) Kedekatan dalam waktu

Obyek atau peristiwa juga dilihat sebagai hal yang mempunyai hubungan karena adanya kedekatan atau kesamaan dalam waktu.

Demikianlah ketiga hal di atas merupakan proses pengorganisasian persepsi. Setiap obyek yang diketahui adanya kesamaan dan ketidaksamaan,



kedekatan dalam ruang, dan kedekatan dalam waktu, maka akan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu persepsi tertentu.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2014: 26). Sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan tentu seorang guru juga harus memiliki bekal ilmu yang cukup untuk diberikan kepada anak didiknya. Seorang guru adalah manusia berpendidikan yang memiliki tugas mendidik anak-anak didiknya untuk menjadi manusia yang diharapkan.

Dalam kedudukannya di masyarakat guru memiliki posisi yang terhormat dimana kewibawaan seorang guru membuat seorang guru dihormati masyarakat sekitarnya. Dari pandangan masyarakat meyakini bahwa guru dapat mendidik anak-anak mereka menjadi orang yang memiliki kepribadian mulia. Karena itulah dikatakan pula bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Profesi guru bisa disebut sebagai pekerjaan profesional; karena pelaksanaannya sudah diatur dalam undang-undang dan seperangkat peraturan lainnya, serta sudah disiapkan sedemikian rupa meskipun hasil yang terlihat belum optimal. Jabatan guru sebagai pekerjaan profesional tentunya mengandung implikasi dibalik profesi tersebut terdapat tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan dan mempertahankan profesi tersebut. Guru memiliki tanggung jawab yang nyata dengan pertumbuhan generasi penerus bangsa.

Ada perbedaan prinsipil antara guru profesional dan guru yang bukan profesional. Seorang guru profesional menguasai betul-betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi ia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini, maka sudah dapat dipastikan hasil pekerjaannya akan lebih baik daripada guru bukan profesional. (Hamalik, 2013: 118).

#### **b. Persyaratan Guru**

Tidak semua orang menjalankan profesi sebagai guru ini merupakan tuntutan hati nurani mereka. Guru dituntut mau membagi waktunya dan mencurahkan se bagaian besar waktunya untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didiknya yang merupakan generasi penerus bangsa.

Menurut Prof. Dr. Zakiah darajat dan kawan kawan dalam Djamarah (2014: 27) mengatakan bahwa menjadi guru tidaklah bisa sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti; (1) Takwa kepada Allah SWT, (2) Berilmu, (3) Sehat jasmani, dan (4) Berkelakuan baik.

Takwa kepada Allah SWT, yakni menaati sila pertama Pancasila. Sebagai pendidik yang akan mengajarkan nilai-nilai Pancasila dilihat dari tujuan pendidikan secara umum, seorang guru tentu harus memaknai dan mengamalkan sila pertama Pancasila dengan baik dan benar. Bagaimana mungkin guru menciptakan generasi penerus yang beriman dan berakhlak mulia sesuai falsafah dan kebudayaan bangsa Indonesia, jika guru tidak mengimani Tuhannya sebagai wujud pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa?

Seorang guru akan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya tentu haruslah berilmu, jadi sebelum mengajar ia dipastikan memiliki cukup ilmu sebagai bekal yang seringkali ditandai dengan ijazah. Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, namun dapat dikatakan suatu bukti bahwa seseorang memiliki kompetensi yang layak untuk menjadikan dirinya menjabat sebuah profesi. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki ijazah yang dikeluarkan oleh LPTK tempatnya belajar dan mengasah diri menjadi guru yang professional. Berilmu juga tak melulu diukur oleh ijazah, itu juga menjadi salah satu alasan mengapa seorang guru harus menuntut ilmu kapanpun dan dimanapun. Guru juga harus menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat. Karena ilmu tak selamanya hanya bisa dienyam lewat bangku pendidikan formal.

Selain itu syarat untuk menjadi guru salah satunya adalah sehat jasmani. Sehat jasmani ditandai dengan bugarnya kondisi fisik guru sehingga memungkinkan untuk mengajar optimal. Guru dengan penyakit menular tentu membahayakan anak-anak. Guru yang sakit ringanpun biasanya tidak memiliki gairah dalam mengajar. Tentu kesehatan jasmani seorang guru merupakan salah satu poin penting suksesnya pembelajaran.

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak dan perilaku anak didik. Guru harus bisa menjadi teladan, karena salah satu sifat anak-anak adalah suka meniru. Untuk menjadi seorang teladan guru tentu harus memiliki budi pekerti baik. Perlu diingat diantara tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, dan ini hanya mungkin dilakukan oleh guru yang memiliki akhlak yang baik.



Setara namun tak sama dengan persyaratan guru yang dinyatakan oleh Hamalik (2013: 118) dalam bukunya, bahwa dikarenakan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang jelas. Beberapa diantaranya ialah : (1) Harus memiliki bakat sebagai guru, (2) Harus memiliki keahlian sebagai guru, (3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, (4) Memiliki mental yang sehat, (5) Berbadan sehat, (6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan (8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Perbedaan pendapat tersebut tentunya tidak menjadi acuan paling mendasar sebagai syarat mutlak menjadi guru, namun perlu diingat karena guru merupakan sebuah profesi tentu ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seutuhnya oleh guru. Dan kompetensi inilah yang menjadikan acuan profesionalitas seorang guru.

### **c. Kompetensi Guru**

Kompetensi (Mulyasa, 2016 : 27) merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Hal ini tentu menjadi acuan bersikap dan berperilaku guru dan pendidik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari sebuah upaya, melainkan suatu proses yang berkembang sepanjang hayat. Artinya semua kompetensi ini bukanlah sebuah ujung pencapaian manusia, kompetensi ini akan terus menerus dikembangkan guru dalam kehidupannya. Apalagi manusia, tak ada kata sempurna yang melekat untuknya, sehingga kompetensi yang bersifat

subyektif ini akan terus menerus berproses setiap harinya.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, emosional, dan spiritual secara *kaffah* membentuk standar profesi pendidik yang meliputi materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Diantaranya penguasaan materi juga meliputi banyak aspek, seperti pemahaman tentang karakteristik dan substansi materi pelajaran.

Keempat standar kompetensi guru yang diatur dalam peraturan perundang-undangan bersifat umum. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT tentu kita harus mengemasnya dalam pribadi beriman dan bertaqwa serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab di Indonesia. Keempat kompetensi tersebut meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Mulyasa, 2016: 30). Untuk mengelola pembelajaran guru perlu memahami karakteristik siswa dan beberapa hambatan yang menyertainya. Di dalamnya meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan lainnya. Di samping itu mengenai karakteristik setiap diri peserta didik jelas akan sangat

membantu peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi miliknya untuk menjadi manusia pancasilais sesuai apa yang ditujukan Sistem Pendidikan Nasional.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai guru atau dalam pepatah jawa memiliki padanan kata *digugu lan ditiru* guru harus memiliki kepribadian yang baik. *Digugu* artinya guru dipercaya segala ucapannya oleh orang-orang disekitarnya, tentu disini guru harus memiliki kepribadian yang jujur juga tanggung jawab dalam perkataannya. Perilaku jujur ini serigkali menjadi sorotan utama seorang guru dalam menjalankan kesehariannya. *Ditiru* artinya guru memiliki pengaruh besar dalam menciptakan generasi terdidik yang kompeten. Guru tentu harus menempatkan dirinya untuk menjadi teladan dan percontohan orang-orang sekiranya. Cara bertutur kata, sopan santun, adab dalam berpakaian dan lainnya yang melekat dalam diri seorang guru sudah sewajarnya menjadi sorotan masyarakat. Sehingga disini guru perlu membentuk kepribadian sesuai apa yang diajarkan Rasulullah SAW sebagai suri tauladannya.

Kompetesi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pesera didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Banyak hal perlu dilakukan untuk membentuk perilaku sosial yang baik ini salah satunya baik dalam hal berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Berkomunikasi secara lisan dilakukan ketika berbicara langsung dengan

lawan bicaranya. *Gesture* tubuh dan juga perkataan yang keluar dari mulut seorang guru sewajarnya mampu menciptakan kesan yang baik dalam bersosialisasi. Sopan santun dalam bertutur disebut sebagai inti utama berkomunikasi yang baik untuk meninggalkan kesan sosial yang baik pula. Tak lupa ramah dan murah senyum menjadi salah satu cara dalam menunjukkan komunikasi yang baik secara langsung.

Berkomunikasi secara tulisan bisa melalui surat ataupun hal lain yang tidak berhubungan langsung dengan lawan bicara. Disini meskipun guru tidak melihat langsung lawan bicara dan berbicara melalui media lain berupa tulisan tentu guru harus menggunakan bahasa-bahasa yang baik dan sepadan dengan profesinya untuk menunjang perilaku sosial yang baik.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir, yang harus dikembangkan dengan terus belajar dalam tindakan yang reflektif. Dalam kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi secara mendalam ditandai dengan dikuasainya substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi yang mana di dalamnya guru perlu menguasai struktur dan metode keilmuan berupa langkah-langkah dan kajian kritis untuk memperdalam materi pembelajaran. Dalam hal ini juga guru perlu menguasai kompetensi profesional secara global dengan ditandai dengan pemahaman materi pembelajaran dalam konteks global namun tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.



### **3. Kurikulum**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala muatan yang ada dalam sebuah kurikulum memiliki kesamaan tujuan yang jelas tentunya. Sanjaya dalam Setijowati (2015: 2) menyimpulkan pengertian kurikulum dari beberapa sumber, bahwa kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yakni kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.

Pengertian lain diungkapkan Hamalik (2013: 65) bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Artinya kurikulum dilakukan atas dasar pengaturan sekolah. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan beberapa kegiatan belajar, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan adanya program kurikulum tersebut, sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya kurikulum disusun sedemikian rupa untuk memungkinkan siswa melakukan berbagai macam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19, disebutkan: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Kurikulum dipandang sebagai jantung pendidikan, sebagaimana halnya jantung pada diri manusia, ketika jantung bermasalah, maka hidup kita akan bermasalah. Sejatinya kurikulum itu sederhana, di dalamnya memuat apa yang akan kita lakukan agar peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, malas menjadi rajin, sembrono menjadi disiplin, egois menjadi peduli, destruktif menjadi konstruktif, tidak literat menjadi literat, dan seterusnya. Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang harus siap mengantisipasi kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan belajar maupun kebutuhan di masa yang akan datang. Kurikulum yang dirancang juga harus memiliki sifat dinamis sehingga keberadaannya selalu teregulasi sesuai dengan kebutuhan lapangan.

#### **b. Fungsi Kurikulum**

Kurikulum sangat penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa pihak yang dimaksud antara lain guru, kepala sekolah, masyarakat dan penulis buku ajar. Selain itu kurikulum difungsikan untuk sekolah yang bersangkutan dan sekolah di atasnya dengan fungsi yang berbeda. Berikut ini dipaparkan keterlibatan beberapa pihak yang meliputi guru, kepala sekolah, masyarakat, dan para penulis buku ajar yang berhubungan langsung dalam melaksanakan kurikulum seperti dikemukakan Dakir (2010) dalam Setijowati (2015: 5).

##### 1) Fungsi kurikulum bagi guru

Bagi guru, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran hal pertama yang harus dipahami adalah kurikulum, kemudian kompetensi dasarnya. Setelah

itu barulah guru mencari beberapa sumber bahan yang relevan untuk membuat silabus/perencanaan pembelajaran. Sesuai dengan fungsinya, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu guru semestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dimana ia bekerja. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka guru harus berupaya mengarahkan peserta didik untuk meraih tujuan pendidikan tersebut

## 2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, hal pertama yang harus dipelajari adalah tujuan lembaga yang akan dipimpinnya, kemudian mencari dan mempelajari sungguh-sungguh kurikulum yang digunakan. Selanjutnya, tugas kepala sekolah ialah melakukan supervisi kurikulum melalui pembinaan profesional terhadap guru. Supervisi dapat dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lain-lain. Dengan begitu kelemahan guru dalam melaksanakan kurikulum dapat diidentifikasi lalu dilakukan pembinaan dengan harapan kinerja guru akan lebih memuaskan.

### 3) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Jika diibaratkan sekolah adalah alat produksi kurikulum dimana segala pembelajaran dilakukan di dalamnya, maka masyarakat adalah konsumennya. Masyarakatlah yang akan merasakan hasil serta imbas dari kurikulum tersebut. Tentu saja masyarakat sebagai konsumen menginginkan bahwa segala hal yang diproduksi berguna. Inilah mengapa kurikulum sekolah diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dalam segi aspek manapun. Diharapkan kegiatan dalam kurikulum sekolah mampu menyetabilkan perbedaan dalam masyarakat.

Indonesia memiliki keanekaragaman masyarakat yang tinggi, baik dari suku, ras, agama, bahkan keadaan fisik. Berbekal kondisi empiris masyarakat Indonesia inilah tentu diharapkan adanya sebuah kurikulum yang mampu menyatukan segala aspek kebhinekaan ini. Tak memandang sebelah mata salah satu aspek, namun juga dapat mengangkat keseluruhan aspek perbedaan dalam sebuah kurikulum. Maka dari itulah kurikulum Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan yakni menjadikan manusia Pancasila yang menghargai perbedaan didalamnya.

### 4) Fungsi kurikulum bagi para penulis buku ajar

Buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, materi akan tersampaikan lebih detail dengan adanya buku ajar. Tepatnya penelitian buku ajar ini dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Para penulis buku ajar ini perlu menganalisis intruksional kurikulum sebelum membuat buku ajar yang akan diedarkan kepada siswa. Selanjutnya disusunlah



pokok bahasan dan sub pokok bahasan baru kemudian diklasifikasikannya menjadi beberapa mata pelajaran.

### c. **Komponen Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen seperti dijelaskan Wahyudin (2014) dalam Setijowati (2015: 9) yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode/strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Berikut ini diuraikan komponen kurikulum tersebut.

#### 1) **Komponen Tujuan**

Tujuan (Setijowati, 2014: 9) merupakan arah/patokan bagi komponen yang lain. Oleh karena itulah pesan tujuan sangat menentukan dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Dakir (2010) dalam Setijowati (2015: 9) menjelaskan hal yang berkaitan dengan tujuan, yaitu *aim*, *goal*, *objectives*, dan target. *Aim* adalah suatu tujuan umum yang akan dicapai dalam waktu relatif lama misalnya tujuan pendidikan nasional. *Objectives* adalah satu tujuan yang merupakan bagian dari *aim* yang diprogramkan secara bulat, misalnya tujuan istitusional/lembaga. *Goal* adalah bagian dari *objektives* yang diprogramkan secara utuh, misalnya tujuan pembelajaran umum. Target adalah sasaran tujuan pendidikan berupa berbagai pokok permasalahan, misalnya tujuan pembelajaran khusus.

#### 2) **Komponen Isi Materi**

Komponen isi dan struktur materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan. Isi yang dimaksud berupa bidang-bidang studi misalnya Matematika, Bahasa Indonesia,

IPA, IPS, Fisika dan sebagainya. Isi program kurikulum (Setijowati, 2015: 14) merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum terdiri dari dua kelompok besar, yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan, dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Isi dari suatu bidang studi disebut sebagai isi kurikulum atau kita mengenalnya dengan sebutan *silabus*.

### 3) Komponen Strategi Pembelajaran

Setelah tujuan ditetapkan dan materi dikembangkan langkah selanjutnya adalah proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan rekayasa atau cara-cara yang digunakan guru dalam mengaktualisasikan isi atau materi dari sebuah kurikulum untuk dapat mengarah pada tujuan yang telah ditentukan. Tentunya komponen ini merupakan komponen krusial dalam menyokong perubahan tingkah laku siswa.

### 4) Komponen Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Tanpa evaluasi kita tidak bisa mengetahui apakah kurikulum yang telah dicanangkan dan dilaksanakan sudah sesuai dengan rancangan awal, yakni tujuan yang telah ditentukan. Konsep evaluasi kurikulum dapat dipandang secara luas yaitu mencakup evaluasi terhadap seluruh komponen dan kegiatan pendidikan, tetapi dapat dibatasi hanya ditekankan pada hasil atau perilaku yang dicapai peserta didik.

#### 4. Kurikulum 2013

##### a. Pengertian Kurikulum 2013

Secara bahasa Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa latin, kata dasarnya adalah "*currere*", secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Jadi "*curriculum*" semula berarti "*a running course, or race course, especially a chariot race course*" yang berarti jalur pacu, lapangan tersebut ada garis start dan batas finish dan secara tradisional Kurikulum di sajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang.

Sedangkan dalam bahasa perancis terdapat "*courier*" artinya "*to run*" atau berlari. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut di jabarkan bahwa bahan belajar sudah di tentukan secara pasti, dari mana dimulai dan kapan di akhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai kelulusan. Galen dan Alexander (dalam Sagala, 2013: 41) mengatakan Kurikulum adalah segala usaha yang di lakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang di berikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Lama waktu dalam satu Kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuannya.

Dalam perjalanan sejarah republik ini sejak kemerdekaan tahun 1945 kurikulum pendidikan nasional baik SD, SMP, maupun SMA telah mengalami perubahan : (1) Kurikulum tahun 1947, (2) Kurikulum tahun 1952, (3) Kurikulum tahun 1964, (4) Kurikulum tahun 1968, (5) Kurikulum tahun 1975, (6) Kurikulum tahun 1994, (7) Kurikulum tahun 2004, (8) Kurikulum tahun 2006, dan (9) Kurikulum tahun 2013 (Ananda, 2017 : 97).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19).

Sedangkan Kurikulum 2013 yaitu kurikulum kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan presiden nomor 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional (Poerwati dalam Irfan, 2019: 32).

Menurut Hidayat (2013: 113), "orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*)." Hal ini, juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 35, "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah



disepakati.”

Mulyasa (2013: 66) mengemukakan:

Pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal penting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter. Menurut Mulyasa (2013:7), bahwa:

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif, yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal ini

sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka diperlukan adanya perubahan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada materi saja, namun juga penanaman pendidikan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 tidak berfokus pada kompetensi akademis saja, tetapi mencakup pula aspek karakter dan keterampilan siswa.

#### **a. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 tidak asing terdengar dikemukakan pada berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan Kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Mengacu pada penjelasan UU No.20 Tahun 2003 bagian umum dikatakan bahwa: strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang meliputi pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum berbasis kompetensi, dan pada penjelasan pasal 35 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standart nasional yang telah di sepakati. Maka diadakan perubahan Kurikulum dengan tujuan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Syafaruddin dan

Amiruddin (2017: 160) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum nasional lebih diperkaya dan dipermudah tata kelola dan implementasinya oleh para guru. Dalam hal ini tujuan utamanya adalah akselerasi pencapaian mutu pendidikan nasional supaya dapat lebih kompetitif dengan pendidikan bangsa lain dan modern.

#### **b. Karakteristik Kurikulum 2013**

Karakteristik Kurikulum 2013 dalam Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomototik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses

pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horozontal dan vertikal).

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan perkembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman (Mulyasa, 2013: 59). Hal ini tentu dilakukan bukan tanpa alasan. Perkembangan zaman selalu melakukan inovasi-inovasinya sehingga akhirnya menuntut sistem pendidikan kita untuk berinovasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertahan hampir satu windu atau tepatnya 7 tahun belakangan (2006-2013). Pemerintah berupaya memperbaharui sistem pendidikan kita yang dirasa perlu diberikan sebuah perubahan. Hingga Menteri Pedidikan yang menjabat saat itu mengusung Kurikulum 2013 menjadi kurikulum pengganti KTSP 2006 yang dirasa tepat.

Penyusunan kurikulum tidak pernah lepas dari UU No.20/2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara“ Undang- Undang ini tentu dirumuskan dengan berlandaskan falsafah Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sudah selayaknya



menjadi poin utama perumusan pendidikan Indonesia. Dengan dasar itulah Kurikulum 2013 dicanangkan dengan membawa amanah yakni mampu menumbuhkan jiwa-jiwa pancasilais peserta didik.

Namun sepertinya kesan pemaksaan sepertinya terjadi saat perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak, bahkan Mulyasa (2013: 9) menyebutkan dalam bukunya, kurang dari sebulan waktu perencanaan pelaksanaan Kurikulum 2013, perubahan kurikulum ini belum mendapat persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Meskipun begitu Mendikbud sangat optimis dengan Kurikulum 2013 ini.

Dalam pelaksanaannya, implementasi Kurikulum 2013 banyak sekali menuai pro dan kontra karena penerapan kurikulum yang dianggap masih prematur ini tidak senantiasa berjalan dengan baik dan masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam pemahaman guru tentang Kurikulum 2013. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh guru adalah mengenai pemahaman tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar karena bingung bagaimana pengajaran dan penilaiannya.

Sebenarnya implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholder*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta

didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Namun dikarenakan ketidaksiapan berbagai pihak dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ini membuat Kurikulum 2013 dirasa perlu dievaluasi dan diberhentikan sementara. Kurikulum ini terbatas hanya diberlakukan pada sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 tiga semester. Sekolah yang baru melaksanakannya selama satu semester diimbau untuk kembali pada kurikulum sebelumnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Hingga selanjutnya pada tahun ajaran baru 2016/2017 mulai diberlakukan Kurikulum 2013 secara nasional yang sebenarnya hasil revisi dari Kurikulum 2013 sebelumnya. Sempat beredar bahwa perubahan Kurikulum 2013 akan berganti nama menjadi Kurikulum Nasional (Kurnas). Namun kini dikenal dengan sebutan “Kurikulum 2013 Edisi Revisi”. Harapannya kurikulum ini tidak memberatkan bagi sekolah yang melaksanakannya karena telah dilakukan penyederhanaan di berbagai poin di dalamnya.

#### a. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan Indonesia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif. Pengembangan kepribadian ini dilakukan melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian belajar. Oleh karenanya, meskipun

kurikulum ini sempat ditarik namun evaluasi kurikulum berjalan cepat.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perbaikan Kurikulum 2013 dengan empat poin perbaikan dalam dokumen kurikulum. Perbaikan Kurikulum 2013 menghasilkan penataan kompetensi sikap spiritual dan sosial pada semua mata pelajaran, koherensi KI-KD dan penyelarasan dokumen, pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum, serta penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir. Perubahan atau perbaikan kurikulum adalah sesuatu yang wajar karena kurikulum melekat pada kehidupan manusia yang sangat dinamis, yang terpenting adalah kolaborasi semua pihak dalam memberikan pelayanan terbaik bagi setiap peserta didik (Depdikbud, 2016: 25).

#### b. Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana peralatan, pengorbanan, dan kemauan yang sangat masif (Kurnasih dan Sani, 2016: 4). Waktu yang diperlukan untuk menetapkan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum nasional secara tidaklah mudah, banyak sekali rintangan yang dilalui untuk menerapkan kebijakan ini. Sosialisasi dan pelatihan yang memakan banyak anggaran namun masih menyisakan kontradiksi dalam masyarakat tentu membuat kurikulum ini kembali ditelaah oleh para pakar pendidikan saat itu. Pertentangan oleh berbagai pihak yang berujung penerapan kurikulum ini ditarik dan dievaluasi secara mendalam.

Bergantinya kurikulum tentu tak berjalan mulus sesuai harapan jika tidak disiasati dengan benar oleh pelaku pemangku kebijakan. Karena para pemangku

kebijakanlah sebagai pelaksana dan pembuat aturan dalam kurikulum. Sama halnya dengan Kurikulum 2013 dikarenakan kurang matangnya perencanaan dan kesan terlalu dipaksakan untuk berganti kurikulum, pro-kontrapun akhirnya terus bermunculan menimbulkan banyak permasalahan kendati kurikulum ini sudah ditetapkan dan berjalan. Kemdikbud melansir permasalahan Kurikulum 2013 pada awal penerapannya di tahun 2014 lalu diantara adalah:

- a) Tidak ada kajian terhadap penerapan kurikulum 2006 yang berujung pada kesimpulan urgensi perpindahan kepada Kurikulum 2013.
- b) Tidak ada evaluasi menyeluruh terhadap uji coba penerapan Kurikulum 2013 setelah setahun penerapan di sekolah sekolah yang ditujuk
- c) Kurikulum yang sudah diterapkan di seluruh sekolah bulan Juli 2014, sementara intruksi untuk melakukan evaluasi baru dibuat 14 Oktober 2014. Penjelasan poin ini tersirat pada pasal 2 ayat 2 dalam Peraturan Menteri nomor 159 Tahun 2014 itu menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara ide kurikulum dan desain kurikulum, kesesuaian antara desain kurikulum dan dokumen kurikulum, kesesuaian antara dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum, dan kesesuaian antara ide kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum.
- d) Penyeragaman tes di seluruh kelas, sampai metode isi pembelajaran dan buku yang bersifat wajib sehingga terindikasi bertentangan dengan UU Sisdiknas.
- e) Penyusunan konten Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tidak saksama menyebabkan ketidakselarasan materi sehingga membuat guru kesulitan mengajar dan menilai.



- f) Kompetensi spiritual dan sikap terlalu dipaksakan sehingga mengganggu substansi keilmuan dan menimbulkan kebingungan dan beban administratif berlebihan bagi guru.
- g) Metode penilaian sangat kompleks dan menyita waktu sehingga membingungkan guru dan mengalihkan fokus yang seharusnya memberi perhatian sepenuhnya pada siswa.
- h) Ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan beban juga tertumpuk pada siswa sehingga menghabiskan waktu siswa di sekolah dan di luar sekolah
- i) Ketergesa-gesaan penerapan menyebabkan ketidaksiapan penelitian, pencetakan, dan peredaran buku sehingga menyebabkan berbagai permasalahan di ribuan sekolah akibat keterlambatan dan ketiadaan buku
- j) Berganti-gantinya regulasi kementerian akibat revisi yang berulang.

Daftar masalah panjang ini menjadi pekerjaan rumah besar bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan pada saat itu. Sehingga beliau mulai memberlakukan penerapan Kurikulum 2013 hanya diberlakukan lanjutan di sekolah yang telah memakainya selama 3 semester, sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 selama satu semester dihimbau untuk kembali ke KTSP.

Tidak sedikit sekolah yang kembali menerapkan KTSP, namun tetap saja beberapa sekolah masih menerapkan Kurikulum 2013 ini hingga lahirnya Kurikulum 2013 edisi revisi yang keluar pada tahun ajaran 2016/2017 saat ini. Adapun kurikulum yang diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran ini

merupakan Kurikulum 2013 hasil revisi Kemendibud. Harapannya tidak lagi memberatkan dan setiap sekolah dapat menerapkan dan menggunakannya pada tahun ajaran 2016/2017. Nama Kurikulum 2013 masih tetap, hanya bertambah menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

Perbaikan Kurikulum 2013 ini dilakukan Mendikbud sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan peserta didik menuju arah yang lebih baik. Dalam evaluasi dan revisi kurikulum ini akan dipertimbangkan sejumlah langkah agar ke depan anak-anak kita tak lagi disibukkan dengan goncangan pembaruan kurikulum, meskipun tetap mengalami perubahan yang disesuaikan dengan konteks.

c. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Seni adalah segala keindahan yang diciptakan oleh manusia untuk menciptakan rasa puas, sebuah ungkapan ekspresi yang ditujukan kepada dirinya maupun orang lain. Pengertian seni sebagai benda/karya seni adalah bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur transedental atau spiritual. Sementara itu menurut Aristoteles dalam Pamadhi (2014: 1.3) pemahaman seni sebagai kemahiran dimaknai seni merupakan sebuah kemampuan dalam membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh rasio atau logika atau gagasan tertentu.

Berbeda dengan pendapat Leo Tolstoy dalam Pamadhi (2014: 14) yang menjelaskan bahwa seni sebagai kegiatan manusia merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda ruhiyah tertentu untuk mencapai perasaan-

perasaan yang telah dihayatiya kepada oranglain, sehingga mereka yang melihat ataupun merasakan hasil karya seninya akan kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya secara rasa.

Kebudayaan dalam arti luas yaitu segala sesuatu hasil cipta budi/akal manusia untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup sebagai insan lahir maupun batin. Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *budhi* atau akal. Jamaknya: budaya mendapat awalah ke dan akhiran an, menjadi sebuah kata benda “kebudayaan”.

Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Sesuai dengan dua sifat manusia tersebut, maka kebudayaan sebagai hasil cipta budi/ akal manusia juga memiliki dua sifat pula, jaitu jasmani dan rohani. Berdasarkan sifat itulah kebudayaan dikenal dalam dua bentuk, kebudayaan jasmani dan kebudayaan rohani. Kebudayaan jasmani adaah segala sesuatu hasil cipta manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang kasat mata (konkrit). Sedangkan kebudayaan rohani adalah segala sesuatu hasil cipta yang diperlukan dalam kehidupan dan penghidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial yang tidak kasat mata (abstrak). Hasil ciptaannya memiliki nama buatan manusia, namun tidak kelihatan.

Bentuk atau wujud kebudayaan juga dibagi menjadi dua, yakni bentuk kebudayaan umum dan bentuk kebudayaan khusus. Yang dimaksud bentuk kebudayaan umum adalah seluruh hasil ide/gagasan /ciptanya manusia yang kasat mata (konkrit) maupun yang tidak kasat mata (abstrak) yang dibutuhkan dan digunakan manusia itu sendiri dalam kehidupan maupun penghidupannya dalam

dunia fana ini. Sedangkan yang dimaksud kebudayaan khusus atau kesenian yaitu segala keindahan-keindahan hasil cipta manusia (seniman), yang merupakan hasil ekspresi kejiwaan yang bisa dinikmati keindahannya lewat tulisan, suara, gerak, atau garis, bidang, maupun bentuk-bentuk 2 matra atau 3 matra. Selanjutnya kesenian dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni senirupa dan non senirupa.

Adapun seni atau kesenian dalam Seni Budaya dipandang sebagai unsur dalam kebudayaan atau subsistem dari kebudayaan. Melihat kesejajaran konsepnya, maka kesenian sebagaimana halnya kebudayaan, dapat dikatakan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat pendukungnya (seniman) dalam melakukan kegiatannya (berkarya seni) sehari-hari. Pedoman ini berisikan model kognisi (pengetahuan), sistem simbolik, atau pemberian makna yang terjalin secara menyeluruh dalam symbol-simbol yang ditransmisikan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam komunitas atau kelompoknya secara historis. Model kognisi ini kemudian digunakan secara selektif oleh masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan, menghubungkan pengetahuan, dan bersikap serta bertindak untuk memenuhi kebutuhan integratifnya yang bertalian dengan pengungkapan atau penghayatan estetikanya (T. Rohendi dalam Sukarya, 2008: 123). Melalui pendekatan kebudayaan, perilaku berkesenian dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan integratif. Kebutuhan ini mencerminkan manusia sebagai makhluk pemikir, bermoral dan bercita rasa yang berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dibenarkan secara moral, dipahami akal pikiran, dan diterima oleh cita rasa



(Haviland dalam Sukarya, 2008: 123).

Konsep-konsep kesenian yang disejajarkan dengan konsep kebudayaan seperti tersebut di atas, menjelaskan perilaku mencipta karya seni yang dilakukan seniman didorong oleh kebutuhan yang sifatnya integratif. Kebutuhan ini karena dorongan dalam diri seniman yang secara hakiki ingin merefleksikan keberadaannya sebagai makhluk bermoral berakal, dan berperasaan. Dalam kehidupan masyarakat, kesenian dapat dibedakan berdasarkan medianya, seperti pembedaan seni suara atau musik, seni gerak atau tari, seni pentas atau drama serta seni visual atau seni rupa.

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 789), *prakarya* berarti pekerjaan tangan (pelatihan di sekolah), atau secara lebih jelas prakarya merupakan sebuah pelatihan kerajinan tangan yang dilakukan oleh/di sekolah untuk tujuan berkesenian peserta didik. Prakarya memiliki pengertian ketrampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. Bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran, sehingga kita tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dan bahan bekas. Prakarya mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreatifitas dan mengembangkan menjadi sebuah inovasi baru. Sebagai kerajinan tangan, prakarya juga dapat dikatakan seni rupa tiga dimensi. Berkarya seni rupa tiga dimensi (Sukarya, 2008: 7-10) merupakan kegiatan berkarya seni rupa yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Proses berkarya seni rupa tiga dimensi relatif memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari berkarya seni rupa dua dimensi. Berkarya tiga dimensi memiliki kelebihan yang tidak dijumpai pada karya dua dimensi

terutama persoalan dimensi ketiga yang berkaitan dengan ruang. Apabila pada karya dua dimensi kita hanya mengeksplorasi bidang datar, pada karya tiga dimensi kita mengeksplorasi bidang yang memiliki unsur ruang dan kedalaman atau ketebalan yang signifikan. Beberapa kegiatan berkarya tiga dimensi yang dapat dilakukan dan implementasikan dalam pembelajaran seni di sekolah dasar diantaranya adalah kerajinan anyam, makrame, seni melipat kertas (*origami*), meronce, membentuk dan merakit/mengkonstruksi.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam perkembangan holistik siswa. SBdP membantu siswa mengembangkan kreativitas, pemahaman budaya, keterampilan seni, dan kemampuan berpikir kritis. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendidikan Seni Budaya dan Prakarya di SD:

1. Pengembangan Kreativitas: SBdP di SD bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Melalui aktivitas seni dan kreatif, siswa dapat belajar untuk berpikir di luar kotak, menggali ide-ide baru, dan mengungkapkan diri mereka sendiri melalui seni.
2. Pemahaman Budaya: SBdP juga membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri dan budaya lain. Ini dapat mencakup mempelajari seni tradisional, musik, tarian, dan kerajinan dari berbagai daerah dan suku di Indonesia.
3. Pengembangan Keterampilan Seni: Siswa di SD dapat mengembangkan keterampilan seni seperti menggambar, melukis, membuat kerajinan tangan,

dan berpartisipasi dalam kegiatan musik dan tarian. Ini membantu mereka mengasah keterampilan motorik halus dan keterampilan artistik.

4. Pemahaman tentang Proses Kreatif: Siswa belajar tentang proses kreatif dalam seni dan kerajinan. Mereka belajar bagaimana merencanakan, membuat, dan mengevaluasi karya seni mereka sendiri, yang dapat mengembangkan pemikiran kritis.
5. Ekspresi Diri: SBdP memberikan siswa platform untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. Ini penting karena mengajarkan mereka cara mengomunikasikan perasaan, gagasan, dan pengalaman mereka melalui seni.
6. Kolaborasi dan Komunikasi: Dalam beberapa aktivitas seni, seperti drama atau proyek seni kelompok, siswa belajar bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik. Ini adalah keterampilan sosial yang penting.
7. Apresiasi Seni: SBdP juga mengajarkan siswa untuk menghargai seni dalam berbagai bentuknya. Mereka dapat memahami nilai artistik dalam seni dan mengembangkan kemampuan untuk menjadi penonton yang kritis.
8. Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain: SBdP dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa, matematika, ilmu pengetahuan, dan sejarah. Ini membantu siswa melihat keterkaitan antara seni dan mata pelajaran lain dalam kehidupan sehari-hari.
9. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah dapat menawarkan kegiatan ekstrakurikuler dalam seni dan prakarya untuk siswa yang ingin mengembangkan minat mereka lebih lanjut. Ini dapat mencakup klub seni, paduan suara, atau kelompok teater.

10. Evaluasi yang Holistik: Evaluasi dalam SBdP harus bersifat holistik dan mencakup aspek kreatif, teknis, dan ekspresif. Ini berbeda dari penilaian dalam mata pelajaran lain yang lebih fokus pada jawaban benar atau salah.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya di SD membawa banyak manfaat bagi perkembangan fisik, mental, dan emosional siswa. Penting bagi sekolah dan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang merangsang, menyenangkan, dan mendukung pengembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

#### **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Kabiba, dkk, 2018, “Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Poasia Kota Kendari masih memiliki kekurangan seperti saran dan prasarana yang kurang memadai serta waktu jam mengajar yang bertambah sehingga guru cenderung belum maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Poasia Kota Kendari.

Krissandi, 2018. “Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berasal dari guru, siswa, pemerintah, institusi, dan orang tua. Hal ini kiranya sesuai dengan pendapat Rusman (2009: 74) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari instansi dan kepala sekolah, dukungan



dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa dan orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama. Ketika unsur-unsur di atas menghadapi kendala dapat dipastikan akan menghambat proses implementasi suatu kurikulum.

Nurwahida, 2020. "Persepsi guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013 terbilang baik/bagus. Walaupun demikian masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya untuk mengikuti alur sebagaimana semestinya. Seperti administrasi guru yang kurang lengkap, pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal, penilaian yang belum tergunakan, serta model yang terlihat sama saja (tidak ada perbedaan).

Ansori, 2015. "Persepsi guru sekolah dasar di SDN 07 Kauman Batang terhadap implementasi kurikulum 2013 terbilang baik, namun masih terkesan tergesa-gesa dan belum matang. Beberapa hal yang menunjukkan kekurangan ini dapat dilihat dari distribusi buku yang terlambat, sosialisasi yang masih kurang, serta penilaian yang cukup kompleks. Disisi lain ini dianggap baik karena siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, tidak ada anak yang bodoh serta tidak naik kelas karena setiap kemampuan siswa diakui.

Firdani, 2017. "Persepsi guru di SDIT BIAS Assalam terhadap implementasi kurikulum 2013 bahwa kurikulum 2013 edisi revisi merupakan pembaharuan yang lebih baik lagi, sebab adanya bentuk penyederhanaan dari aspek kompetensi inti serta administrasi penilaian yang kemudian menjadikan pelaksanaan lebih fleksibel dan terarah. Hanya saja pembelajaran SBdP di SDIT BIAS Assalam tidak dilaksanakan secara tematik-integratif sesuai dengan anjuran

resmi dari Dinas Pendidikan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ditemukan beberapa kesamaan terkait persepsi implementasi kurikulum 2013. Penelitian-penelitian diatas menjelaskan bahwa kurikulum 2013 ini merupakan pembaharuan yang baik, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Salah satu penelitian juga memperlihatkan keterbatasan dalam pelaksanaannya seperti pelaksanaan SBdP pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar yang tidak sesuai dengan anjuran resmi dari Dinas Pendidikan. Adapun penelitian yang akan dilakukan akan menyinggung langsung bagaimana persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran SBdP di kurikulum 2013, menimbang pembelajaran SBdP terbilang pembelajaran yang cukup menjadi perhatian pada kurikulum 2013 ini. Hal ini kemudian menunjukkan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya sebab mengkhususkan persepsi pada pembelajaran SBdP itu sendiri.

### **C. Kerangka Pikir**

Saat melakukan penelitian, kerangka pikir memiliki peran yang sangat penting. Kerangka pikir merupakan acuan seorang peneliti dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya. Sehingga kerangka pikir penelitian tersebut menjadi dasar pokok dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi Kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran SBdP.

Dalam penelitian ini implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada komponen pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SBdP. Komponen tersbutlah yang memunculkan persepsi pada guru kelas sebagai hasil

interpretasi guru terhadap pengalamannya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sehingga, kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 . Bagan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam dunia pendidikan ada dua jenis penelitian yang terkenal yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Menurut Sugiyono (2016: 15) Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dab snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*". Menurut Mukhtar (2013:10) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian pada suatu periode tertentu.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Menurut Mukhtar (2013:10) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Karena didasarkan pada maksud untuk medeskripsikan perilaku-perilaku, objek-objek yang diteliti berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan dilapangan atau obyek penelitian. Jenis

penelitian ini berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SDN Kampung Parang yang ada di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih sebulan, yaitu kisaran bulan Juli 2023.

## **C. Subjek Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari subjek penelitian/informan. Selanjutnya untuk sumber data dalam penelitian ini akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih karena tujuan tertentu. Seperti telah dikemukakan Sugiyono (2016) bahwa, “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Nasution dalam Sugiyono (2016: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja



berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini menggunakan ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara/Interview

Esterberg dalam Sugiyono, (2016: 317) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur yaitu pertanyaan bisa saja bertambah dalam proses wawancara. Menurut Sidiq (2019) Wawancara semi-terstruktur sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan dokumentasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 329). Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk

melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara. Data dokumentasi terkait dengan administrasi pembelajaran juga dikumpulkan, seperti RPP, silabus, atau foto kegiatan pembelajaran. Hal tersebut untuk mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh sebelumnya serta mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan oleh guru.

#### **E. Uji Validitas Data**

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi metode. Menurut Gunawan (2017) triangulasi metode menggunakan strategi pengecekan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2016: 334) menyatakan bahwa “*data analysis is the proces of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sugiyono (2016: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam proses analisis data, dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya posisi peneliti sebagai pengumpul data sekaligus menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan dalam analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta verifikasi dan simpulan data (*conclusion drawing and verification*).

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak yang perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan pemilihan data yang penting untuk disederhanakan kemudian diabstraksi. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mencatat hasil temuan yang diperoleh dari lapangan, kemudian peneliti merangkum dan memilih data-data pokok atau penting yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data menjadi susunan yang mudah dipahami. Sajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi dari hasil angket maupun wawancara tentang persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi Kurikulum 2013 serta temuan-temuan lainnya yang telah mengalami proses reduksi data.

## 3. Verifikasi/ Simpulan Data (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 345).

## **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau focus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

### 3. Tahap Analisis Data

Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung dianalisis. Pada proses ini peneliti Menyusun secara sistematis data-data tersebut dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Persepsi guru adalah cara guru melihat dan memahami berbagai aspek dalam dunia pendidikan, pengajaran, dan lingkungan sekolah. Persepsi ini dapat sangat bervariasi tergantung pada pengalaman, latar belakang, nilai-nilai, dan faktor-faktor lainnya. Persepsi guru dapat sangat memengaruhi pendekatan pengajaran mereka, motivasi, dan kualitas pengajaran yang mereka berikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, kepala sekolah, dan pemerintah untuk memahami dan memperhatikan persepsi guru dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan mereka serta meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengetahui persepsi guru tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran SBdP di sekolah maka dapat menjadi rujukan bagi para pengembang kurikulum atas apa yang harusnya dikembangkan dan memberikan guru kesempatan untuk belajar lagi dengan di berikan pendidikan dan pelatihan. Adapun hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran SBdP Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

##### **1. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013**

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum 2013 guru harus memahami terlebih dahulu maksud dan tujuan dari Kurikulum tersebut, adapun pemahaman

GKIII selaku guru kelas saat ditanya, bahwa :

“Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan Kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dan peradaban dunia.”(Hasil wawancara, 18/07/2023).

Pendapat yang hampir sama juga di berikan oleh GKII selaku guru kelas di mengatakan, bahwa :

“Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang diberlakukan di Indonesia yah. Jadi diseluruh Indonesia diberlakukan itu kurikulum 2013 dan meruak kurikulum pengganti dari KTSP dan itu merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.”(Hasil wawancara, 18/07/2023).

Implementasi Kurikulum 2013 yang optimal, haruslah didukung dengan pemahaman guru yang matang. Memang Kurikulum 2013 bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia akan tetapi masih banyak guru yang belum terlalu paham tentang pengimplementasian kurikulum ini. Berdasarkan persepsi guru di UPT SDN Kampung Parang tentang Kurikulum 2013 yakni Kurikulum 2013 itu adalah sebuah Kurikulum baru rancangan pemerintah sebagai penyempurna Kurikulum sebelumnya KTSP yang berisikan seperangkat rencana yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Persiapan Guru Sebelum Proses Pembelajaran SBdP

Sebelum melakukan suatu kegiatan tentu harus melakukan persiapan terlebih dahulu agar tidak terjadi suatu halangan ketika dikerjakan nanti, adapun

persiapan yang dilakukan oleh GKIV selaku guru kelas di sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara adalah :

“yang harus dipersiapkan itu sebelum memasuki proses pembelajaran yang pertama kita harus mempersiapkan RPP, yang kedua kita harus mempersiapkan media pembelajaran, yang ketiga persiapan materi sebelum belajar, yang keempat menentukan model, metode, strategi dalam mengajar.”(Hasil wawancara, 18/07/2023)

Sedangkan persiapan yang disebutkan oleh GKV adalah sebagai berikut :

“Sebelum kita masuk keproses pembelajaran yang jelasnya kita harus mempersiapkan administrasi pembelajaran diantaranya mempersiapkan RPP, media pembelajaran, mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, terus memahami karakter siswa.” Hasil wawancara, 18/07/2023).

Hal ini juga didukung oleh pendapat GKI selaku guru kelas terkait persiapan proses pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa :

“Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran SBdP ini, pertama yaitu harus mempersiapkan RPP, kemudian media dan materi pelajaran sebelum mengajar karena penguasaan materi juga perlu di dalam pembelajaran K13.”(Hasil wawancara, 18/07/2023).

Untuk persiapan dalam pembelajaran SBdP Kurikulum 2013 haruslah benar benar dipersiapkan secara menyeluruh dan bertahap, untuk guru setidaknya melakukan persiapan seperti mengikuti bimtek, diklat, seminar dan juga bisa mencari informasi lebih dari berbagai media lain seperti internet. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 sendiri tidak serta merta siap, kemungkinan terdapat pembaharuan peraturan dan lainnya.

#### 4. Persepsi Guru Tentang Pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPT SDN Kampung Parang tentang pembelajaran SBdP tahun pengimplementasian Kurikulum 2013. Para guru masih membutuhkan penyesuaian dengan kurikulum ini. Perubahan dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP menuju kurikulum 2013 membutuhkan strategi khusus untuk mengimplementasikannya secara optimal. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh salah satu guru kelas yakni GKII yang hanya mengatakan:

“strategi untuk melaksanakan pembelajaran, untuk menyampaikan pembelajaran yaitu menyampaikan isi pembelajaran, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa.”(Hasil wawancara, 18/07/2023).

Pembelajaran SBdP yang optimal, haruslah didukung dengan perencanaan yang matang. Utami dan Mustadi (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang baik yaitu perangkat pembelajaran yang direncanakan dengan seksama yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Memang pada Kurikulum 2013 tersebut berbagai perangkat pembelajaran telah disediakan oleh pemerintah dan guru hanya tinggal melaksanakan pembelajaran di kelas. Namun, perangkat pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah perlu diolah kembali dan disesuaikan dengan sumberdaya yang ada di sekolah.

#### 5. Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Evaluasi dalam pembelajaran SBdP Kurikulum 2013

Setelah melaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan yang telah disusun, langkah selanjutnya bagi guru yakni melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan

mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. pada pembelajaran ini dilakukan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian pada aspek kognitif ini dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh keenam subjek penelitian bahwa penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan tes tertulis pada siswa. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai jenis penilaian yang ada. Dalam kurikulum 2013 ada berbagai jenis penilaian, salah satunya yaitu penilaian dengan cara tes tertulis dan observasi. Berikut hasil wawancara mengenai penilaian observasi yang dilakukan di kelas oleh guru.

GKIII selaku guru kelas menyatakan bahwa :

“kalau penilaian teknik observasi sering dilakukan apalagi dalam penilaian sikap, spiritual dan sikap sosialnya. Selalu saya lakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.”(Hasil wawancara, 19/07/2023).

Pendapat yang lain yakni GKV selaku guru kelas . Beliau menyatakan bahwa :

“kan di RPP itu di rubrik penilaian kalau tidak salah ada disitu penilaian pengetahuan, ada juga penilain keterampilan, ada juga penilaian sikap. Nah utamanya penilaian sikap ini kan mau tidak mau observasi, kita tidak bisa menilai sikap dengan menjawab a,b,c,d. Jadi kalau dikatakan apakah guru melakukan teknik penilaian dengan cara observasi? Tentu kita melakukannya dengan cara observasi supaya melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa, peserta didik kita.”(hasil wawancara, 19/07/2023).

Dalam Kurikulum 2013 terdapat berbagai jenis penilaian yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan dan ketercapaian kompetensi pada siswa. Ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut terkadang membuat



para guru kewalahan.

Setelah melaksanakan penilaian, hasil penilaian tersebut tentunya dilaporkan kepada wali siswa untuk mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Berdasarkan dari uraian di atas, persepsi guru kelas dalam evaluasi pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 yakni guru kelas merasa terbebani dengan banyaknya penilaian yang harus dilakukan. Meskipun terdapat banyak penilaian yang harus dilakukan, guru kelas berusaha memberikan penilaian yang obyektif dan menyajikan hasil penilaian yang sesungguhnya atau tidak direayasa.

## **B. PEMBAHASAN**

Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Setiap guru memiliki perencanaan masing-masing yang dibuat sendiri setelah mengikuti pertemuan kelompok kerja guru (KKG). KKG adalah suatu wadah yang dibentuk oleh guru dengan tujuan untuk membahas tentang tugas dan kewajiban guru. Adapun tugas- tugas yang dimaksud diantaranya membahas tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran dibahas tentang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi/sumber pelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Pada silabus yang digunakan dalam Kurikulum 2013 diperoleh dari dinas pendidikan Kabupaten Gowa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SBdP

dibuat bersama guru pada kegiatan KKG. Materi/sumber pelajaran SBdP diperoleh melalui beberapa sumber belajar; buku guru, buku siswa, buku penunjang dan karya guru sendiri. Media pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan RPP meliputi; media konkret dan media audio visual (gambar dan video). Rencana penilaian pembelajaran SBdP dibuat baik secara tertulis maupun praktek langsung. Terkait dengan perencanaan pembelajaran, Utami dan Mustadi (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang baik yaitu perangkat pembelajaran yang direncanakan dengan seksama yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran SBdP kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat oleh guru melalui kegiatan kerja guru (KKG) Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Tidak semua mata pelajaran bisa diajarkan secara tematik. Untuk pembelajaran SBdP di kelas rendah bisa dipadukan dengan mata pelajaran yang lain kecuali Agama dan PJOK. Untuk pembelajaran SBdP di kelas tinggi ini juga ditekankan dengan mata pelajaran lain kecuali Agama, Matematika dan PJOK.

Pelaksanaan pembelajaran SBdP oleh guru di UPT SDN Kampung Parang menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode

diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan pemberian tugas. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran SBdP menggunakan pendekatan aktif dan menyenangkan yang dilakukan melalui aktivitas praktek. Kemudian media pembelajaran yang digunakan oleh guru ini bervariasi antara lain; media gambar, video dan media konkret (suling, gitar, pianika, kerincing, gendang dan lain sebagainya). Penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran, dan kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diminimalisir sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Sehubungan dengan itu temuan ini didukung oleh Abdullah (2016) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa salah satunya adalah ketepatan guru dalam memilih metode, strategi dan media dalam pembelajarannya. Penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran. Dengan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat, kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diminimalisir, dan pelaksanaan pembelajaran pun berjalan dengan efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru dalam pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa baik karena perangkat pembelajaran direncanakan melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa berjalan dengan baik karena pembelajaran SBdP dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Persepsi guru terhadap penilaian pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBdP) di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berjalan dengan baik karena penilaian pembelajaran SBdP dilaksanakan baik proses maupun hasil dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik apabila guru memahami konsep perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan baik. Oleh sebab itu perlu kiranya pemerintah atau pihak sekolah mengadakan pelatihan atau penyuluhan mengenai kurikulum 2013. Guru hendaknya lebih mengembangkan keterampilan siswa dalam pembelajaran SBdP

dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian mengenai persepsi guru dalam pembelajaran SBdP pada Kurikulum 2013.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, maka kiranya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sekolah sebagai bahan untuk lebih memajukan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar yang berdasarkan Kurikulum 2013 akan berjalan baik apabila semuanya memahami konsep pelaksanaannya dengan baik, oleh sebab itu maka perlu kiranya di berikan pendidikan maupun pelatihan serta penyuluhan tentang Kurikulum 2013 ini baik dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah.
2. Diharapkan semua kekurangan yang ada dijadikan motivasi agar dapat memperbaiki diri dan mampu mengaplikasikan Kurikulum 2013 secara maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Metode, Strategi, Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. 4 (1); 47.
- Ananda, R, Rifai, M. 2017. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita Bandung: ALFABETA
- Ansori, Isa. 2015. Skripsi: Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djamarah, S. B. 2014. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Firdani, Alfia. 2017. Skripsi: Persepsi Guru dalam Pembelajaran SBDP pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi di SDIT Bias Assalam Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya
- Irfan, Muhammad. 2019. Skripsi: *Persepsi Guru MTS Darul Ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum 2013*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Kurniasih, I. & Sani. B. 2016. *Revisi Kurikulum 2013. Implementasi Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Kuswandari. A (2017). Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Bermain Pianika di Sd Negeri Gugus Gajah Mada Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Maksum, M. 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten : Cable Book.

- Mulyasa, E. 2013. *pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, Afiatul. 2019. Skripsi: *Persepsi Guru Kelas dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung)*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- Nurwahida. 2020. Skripsi: *Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Borong Kabupaten Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7 (1), 14-25. DOI:10.21831/jpk.v7i1.15492.
- Pamadhi, H. 2014. *Pendidikan Seni di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*
- Sarwono, S.W. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setijowati, U. 2015. *Pengembangan Kurikulum SD ( Aplikasi KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : K-Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Smith, E. E. & Kosslyn, S. M. 2014. *Psikologi Kognitif Pikiran Dan Otak*. Terjemahan Helly S. Prajitno dan Sri M. Prajitno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi dan Anggara, 2010, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia
- Sukarya, Z. dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.



# DOKUMENATASI









## LAMPIRAN I

### INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara untuk Guru Sekolah Dasar di UPT SDN Kampung Parang

1. Apa yang Anda pahami tentang Kurikulum 2013?
2. Apa saja persiapan yang Anda lakukan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran SBdP Kurikulum 2013?
3. Menurut Anda apakah proses pembelajaran SBdP sudah efektif?
4. Apakah Sarana dan Prasarana sudah memadai?
5. Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran?
6. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran pada siswa dalam pembelajaran SBdP?
7. Aspek apa yang ditanamkan pada siswa?
8. Kesulitan apa yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013?
9. Bagaimana tentang kesiapan guru?
10. Seperti apa itu pengajaran tematik-integratif?
11. Apakah siswa dapat lebih mudah menyerap pembelajaran dalam kurikulum 2013?
12. Apakah banyak keluhan dari siswa tentang kurikulum 2013?
13. Apakah guru membuat RPP sendiri?
14. Apakah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013?
15. Apakah dalam proses pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran?
16. Apakah ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran SBdP?
17. Apakah setelah pembelajaran selesai tugas selalu diberikan atau tidak?
18. Apakah setelah pembelajaran selesai guru menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya?

19. Apakah guru mengadakan tes tulis berupa soal pilihan ganda dan isian?
20. Apakah guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di rumah?
21. Apakah guru mengadakan penilaian portofolio?
22. Menurut anda apakah yang membuar Kurikulum 2013 lebih unggul dari KTSP?



## LAMPIRAN II

### Hasil Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Wawancara Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023  
Lokasi : UPT SDN Kampung Parang  
Sumber Data : Abdul Kadir, S.Ag.,  
Jabatan : Guru Kelas I

---

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.

Pak Kadir : waalaikummusalam wr. Wb.

Peneliti : terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk mewawancarai Bapak. Langsung saja yang pertama yaitu apa saja yang anda pahami tentang kurikulum 2013?

Pak Kadir : kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan KTSP. Kurikulum ini ada kurikulum yang didalamnya menuntut 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dan didalam kurikulum ini siswa lah yang dituntut untuk berperan penting dalam proses pembelajaran.

Peneliti : baik selanjutnya yang kedua yaitu apa saja yang Ibu persiapkan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran

di kurikulum 2013?

Pak Kadir : sebelum masuk ke proses pelaksanaan pembelajaran yang harus di persiapkan terlebih dahulu adalah RPP yang didalamnya telah ditentukan strategi dan model yang akan digunakan dalam mengajar. Selanjutnya yang harus dipersiapkan adalah media karena media sangat menunjang dalam proses pembelajaran.

Peneliti : pertanyaan selanjutnya menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah efektif apa belum?

Pak Kadir : kalau menurut saya secara pribadi kurikulum ini sudah lumayan efektif.

Peneliti : selanjutnya apakah sarana dan prasarana sudah memadai di sekolah ini?

Pak Kadir : di sekolah kami sudah cukup memadai kalau untuk di pedesaan seperti ini.

Peneliti : selanjutnya media apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Pak Kadir : media yang saya gunakan tentu saja buku cetak harus ada, selanjutnya media yang saya persiapkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Media ini kadang saya menggunakan LCD atau terkadang saya hanya menggunakan lingkungan sekitar agar

memberikan contoh yang lebih nyata kepada siswa.  
Karena dengan media yang lebih nyata siswa juga akan cepat paham terkhusus lagi di kelas rendah.

Peneliti : selanjutnya bagaimana strategi penyampaian pembelajaran pada siswa?

Pak Kadir : strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam proses pembelajaran itu berbeda-beda. Kenapa demikian, karena dalam satu kelas siswa yang kita ajar itu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga harus digunakan strategi yang berbeda.

Peneliti : selanjutnya aspek apa yang ditanamkan kepada siswa

Pak Kadir : aspek yang ditanamkan pada siswa ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Peneliti : baik ke pertanyaan selanjutnya kesulitan apa yang sering Bapak hadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013?

Pak Kadir : kesulitan yang sering saya hadapi itu di masalah penilaian. Karena di dalam kurikulum 2013 ini ada banyak sekali jenis penilaian yang harus digunakan dalam satu kali pertemuan

Peneliti : selanjutnya bagaimana tentang kesiapan guru menghadapi kurikulum 2013?



Pak Kadir : kalau tentang kesiapan guru yah saya harus siap.  
Karena apapun yang diterapkan oleh pemerintah kita harus siap.

Peneliti : selanjutnya seperti apa itu pengajaran tematik integratif?

Pak Kadir : pengajaran tematik integratif adalah pengajaran terpadu. Artinya dalam satu kali pertemuan ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan dan membentuk menjadi satu tema.

Peneliti : selanjutnya apakah siswa dapat lebih mudah menyerap pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini?

Pak Kadir : kalau soal daya serap siswa itu terkadang mereka mudah menyerap apa yang diberikan, tetapi terkadang juga agak susah.

Peneliti : selanjutnya bagaimana dengan keluhannya dalam siswa apakah banyak yang mengeluh atau tidak?

Pak Kadir : kalau soal keluhan yah lumayan banyak. Banyak yang memperlmasalahkan kenapa dalam satu kali pertemuan berbeda-beda yang dipelajari. Selain itu masalah tugas yang juga sangat banyak yang mereka harus kerjakan.

Peneliti : selanjutnya bagaimana dengan RPPnya apakah guru

yang buat sendiri?

Pak Kadir : kalau persoalan RPP tentu saja harus dibuat sendiri, karena ini sudah tugas guru memang. Walaupun sudah ada RPP dari pemerintah, tetapi guru harus membuat kembali agar mereka dapat mengetahui juga apa yang akan mereka ajarkan dan menentukan sendiri strategi, model serta media yang akan digunakan.

Peneliti : selanjutnya apakah ada pelatihan tentang kurikulum 2013?

Pak Kadir : iya pelatihan tentang kurikulum hampir dilakukan, dan saya pernah mengikuti

Peneliti : selanjutnya dalam proses pembelajaran model dan metode pembelajaran apakah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran?

Pak Kadir : iya disesuaikan

Peneliti : selanjutnya apakah ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran?

Pak Kadir : iya umpan balik pasti selalu ada

Peneliti : selanjutnya apakah setelah pembelajaran apakah selalu diberi tugas atau tidak?

Pak Kadir : tugas selalu saya berikan agar mereka sampai di rumah itu belajar kembali tentang apa yang sudah mereka

terima di sekolah

Peneliti : selanjutnya setelah pembelajaran selesai apakah guru menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya?

Pak Kadir : kadang-kadang

Peneliti : selanjutnya apakah guru melakukan teknik penilaian dengan cara observasi?

Pak Kadir : iya ini dilakukan untuk mengetahui bagaiman sikap siswa dalam kelas. Karena di dalam kurikulum 2013 kan ada penilaian sikap, berbeda dengan KTSP yang ada hanya untuk penilaian keterampilan saja.

Peneliti : selanjutnya apakah guru mengadakan tes tulis berupa soal pilihan ganda dan isian?

Pak Kadir : iya kalau dikasih soal ulangan harian, ulangan semester, pertengahan semester sama penilaian akhir pasti itu pilihan ganda dan uraian

Peneliti : jadi itu hanya berlaku setiap semester atau kayak penilaian akhir, kalau misalnya untuk tugas di rumah itu apa saja?

Pak Kadir : tugas tugas di rumah itu uraian saja bukan pilihan ganda

Peneliti : yang dari buku langsung?

Pak Kadir : tidak, kita yang membuat atau biasa juga diambil dari

buku.

Peneliti : selanjutnya apakah siswa diberi tugas kelompok untuk dikerjakan dirumah?

Pak Kadir : iya dikasih tugas, tapi sebelum ini covid

Peneliti : selanjutnya apakah guru mengadakan penilaian portofolio?

Pak Kadir : iya penilaian portofolio pasti dilakukan, ini bertujuan untuk menilai apa yang telah dikerjakan oleh siswa. Walaupun belum terlalu mengerti dengan penilaian yang satu ini, tetapi harus dilakukan agar ada nilai dalam penilaian portofolio.

Peneliti : yang terakhir apa yang membuat kurikulum 2013 lebih unggul dari KTSP?

Pak Kadir : yang membuat K13 lebih unggul dari KTSP adalah salah satunya itu dalam bentuk pelajarannya yang berbasis tema, dimana beberapa mata pelajaran digabungkan dalam satu tema sehingga anak-anak juga hanya perlu menyiapkan satu buku sedangkan di KTSP mereka harus menyiapkan beberapa buku karena dalam satu hari ada berbagai mata pelajaran yang mereka harus pelajari dan itu membuat tasnya juga siswa berat.

Peneliti : baik mungkin itu saja terima kasih atas waktu yang

telah Bapak berikan kepada saya. Assalamualaikum

Wr. Wb.

Pak Kadir

: waalaikummusalam Wr. Wb.





Hari/Tanggal : Rabu, 19 July 2013  
Lokasi : Ruangan Kelas 2  
Sumber Data : Rayani Dewi Lestari, S.Pd.  
Jabatan : Guru Kelas II

---

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.

Ibu Dewi : Waalaikummusalam Wr. Wb.

Peneliti : Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk mewawancarai Ibu tentang bagaimana implemetasi Kurikulum 2013. Langsung saja pada pertanyaan pertama yaitu “apa saja yang Ibu pahami tentang Kurikulum 2013?”

Ibu Dewi : Menurut Saya Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan Kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dan peradaban dunia.

Peneliti : Baik pertanyaan yang selanjutnya “apa saya yang

biasanya Ibu persiapan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013?”

Ibu Dewi : Kalau persiapannya yang pertama itu RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang kedua media, yang ketiga mempersiapkan pelajaran materi pelajaran sebelum mengajar, yang keempat harus menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi dalam mengajar, yang kelima memahami karakter siswa.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya “menurut Ibu apakah proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 ini sudah efektif atau belum?”

Ibu Dewi : Kalau di sekolah Kami belum, guru masih perlu banyak pelatihan baik dalam bentuk diklat atau KKG secara berkesinambungan.

Peneliti : Selanjutnya apakah sarana dan prasarana sudah memadai?

Ibu Dewi : Kalau disini belum, belum memadai bahkan sangat minim.

Peneliti : Selanjutnya media apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Ibu Dewi : Media cetak, buku, gambar, dan lingkungan sekitar.

Peneliti : Apakah disini belum menggunakan LCD?

- Ibu Dewi : Belum
- Peneliti : Belum ada memang yang dipersiapkan sekolah? Ibu Dewi : Belum
- Peneliti : Selanjutnya “Bagaimana dengan strategi penyampaian pembelajaran kepada siswa?
- Ibu Dewi : strategi untuk melaksanakan pembelajaran, untuk menyampaikan pembelajaran yaitu menyampaikan isi pembelajaran, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa.
- Peneliti : selanjutnya aspek apa yang Ibu tanamkan pada siswa?
- Ibu Dewi : karakter, religius, cinta kebersihan dan lingkungan, sikap jujur.
- Peneliti : selanjutnya kesulitan apa yang sering Ibu hadapi di dalam melaksanakan Kurikulum baru ini?
- Ibu Dewi : Kalau kurikulum ini dianggap rumit, belum terlalu paham memberikan penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013, kesulitan dalam menerapkan scientific approach dalam kegiatan pembelajaran belajar mengaja, membuat siswa aktif.
- Peneliti : Lalu bagaimana tentang kesiapan guru itu sendiri?
- Ibu Dewi : kalau kesiapan guru mungkin belum kreatif dalam mengelola pembelajaran.

- Peneliti : berarti belum terlalu siap menerima Kurikulum baru ini
- Ibu Dewi : belum
- Peneliti : lalu apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran tematik- integratif?
- Ibu Dewi : yang diterapkan dalam SD dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama .
- Peneliti : selanjutnya apakah siswa dapat lebih mudah menyerap pembelajaran di dalam kurikulum 2013 ini?
- Ibu Dewi : kayaknya tidak, sesuai metode strategi pembelajaran yang dilengkapi dengan saran yang diperlukan dalam PBM itu belum terlalu
- Peneliti : berarti agak susah menerima, karena ini penggabungan dari beberapa mata pelajaran.
- Ibu Dewi : Apalagi ini kan anak SD, masih susah mencari
- Peneliti : lalu bagaimana dengan keluhan dari siswa, apakah banyak keluhan yang Ibu dapatkan?
- Ibu Dewi : keluhannya itu karena daya juang dan minat baca siswa kurang sehingga tugas-tugas yang diberikan memberatkan
- Peneliti : Kalau RPPnya apakah dibuat sendiri?

Ibu Dewi : iya dibuat sendiri

Peneliti : apakah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013? Ibu

Ibu Dewi : ada, tapi selama saya disini belum ada

Peneliti : Berarti selama Ibu mengajar disini belum pernah dilakukan kembali?

Ibu Dewi : iya belum ada

Peneliti : bagaimana dengan proses pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran, apakah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran?

Ibu Dewi : iya, disesuaikan. pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang ada.

Peneliti : lalu apakah ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran?

Ibu Dewi : Ada

Peneliti : lalu setelah pembelajaran apakah tugas selalu diberikan atau tidak?

Ibu Dewi : selalu, setiap selesai pelajaran pasti diberikan untuk lebih memahami

Peneliti : ini tugasnya, kan biasanya ada tugas khusus disekolah dan dirumah, apakah ini diberikan semua?

Ibu Dewi : kalau di sekolah selalu, tetapi kalau yang dirumah



tidak. Kadang diberikan kadang tidak.

Peneliti : selanjutnya apakah setelah pembelajaran selesai Ibu menyampaikan kembali kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya?

Ibu Dewi : Kadang disampaikan, kadang juga lupa

Peneliti : selanjutnya bagaimana dengan teknik penilaian dengan cara observasi, apakah sudah dilakukan atau belum?

Ibu Dewi : kalau ini sudah dilakukan

Peneliti : apakah guru mengadakan tes berupa pilihan ganda dan isian?

Ibu Dewi : Iya

Peneliti : ini biasanya dilakukan kapan?

Ibu Dewi : kalau ini tergantung guru, kalau saya contohnya setiap 2 subtema selesai

Peneliti : selanjutnya apakah guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di rumah ?

Ibu Dewi : kalau tugas kelompok kadang dikerjakan di sekolah, kadang juga dikerjakan di rumah

Peneliti : contoh tugas kelompoknya itu yang bagaimana bu?

Ibu Dewi : contohnya kalau soal tarian, tentang lingkungan. Contohnya yang berkelompok disuruh membuat pekerjaan apa saja di sekitar

Ibu Dewi : kalau ini sudah dilakukan

Peneliti : apakah guru mengadakan tes berupa pilihan ganda dan isian?

Ibu Dewi : Iya

Peneliti : ini biasanya dilakukan kapan?

Ibu Dewi : kalau ini tergantung guru, kalau saya contohnya setiap 2 subtema selesai

Peneliti : selanjutnya apakah guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di rumah ?

Ibu Dewi : kalau tugas kelompok kadang dikerjakan di sekolah, kadang juga dikerjakan di rumah

Peneliti : contoh tugas kelompoknya itu yang bagaimana bu?

Ibu Dewi : contohnya kalau soal IPA, tentang lingkungan. Contohnya yang berkelompok disuruh membuat pekerjaan apa saja di sekitar rumahnya

Ibu Dewi : kalau ini sudah dilakukan

Peneliti : apakah guru mengadakan tes berupa pilihan ganda dan isian?

Ibu Dewi : Iya

Peneliti : ini biasanya dilakukan kapan?

Ibu Dewi : kalau ini tergantung guru, kalau saya contohnya setiap 2 subtema selesai

Peneliti : selanjutnya apakah guru memberikan tugas kelompok

untuk dikerjakan di rumah ?

Ibu Dewi : kalau tugas kelompok kadang dikerjakan di sekolah,  
kadang juga dikerjakan di rumah

Peneliti : contoh tugas kelompoknya itu yang bagaimana bu?

Ibu Dewi : contohnya kalau soal IPA, tentang lingkungan. Contohnya  
yang berkelompok disuruh membuat pekerjaan apa saja di  
sekitar rumahnya

Peneliti : selanjutnya apakah guru mengadakan penilaian  
portofolio?

Ibu Dewi : iya

Peneliti : yang terakhir, menurut Ibu apakah yang membuat  
Kurikulum 2013 ini lebih unggul dari kurikulum yang  
sebelumnya, yaitu KTSP?

Ibu Dewi : Kurikulum 2013 bisa membuat cara pikir siswa menjadi  
lebih kreatif, inovatif, siswa pun diajak untuk  
bersosialisasi dengan teman-temannya melalui tugas  
kelompok. Jika dibandingkan dengan metode  
pembelajaran guru aktif, yakni guru yang lebih banyak  
berperan dalam proses pembelajaran. Metode siswa aktif  
ini lebih bermanfaat bagi siswa untuk kedepannya

Peneliti : apalagi dalam kurikulum 2013 ini siswa yang lebih  
diutamakan aktif ya bu

Ibu Dewi : siswa yang mencari, guru hanya mengontrol saja

Peneliti : baiklah, mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan, terima kasih untuk waktunya. Assalamualaikum Wr. Wr.

Ibu Dewi : Waaalaikummusalam Wr. Wb.



Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Wawancara Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023  
Lokasi : Ruang guru  
Sumber Data : Muhammad Nur, S.Pd.SD  
Jabatan : Guru Kelas III

---

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.

Pak Nur : Waalaikummusalam Wr. Wb.

Peneliti : terima kasih atas kesempatan yang bapak berikan kepada saya untuk mewawancarai bapak tentang implementasi kurikulum 2013. Langsung saja pertanyaan pertama yaitu “apa saja yang bapak pahami tentang Kurikulum 2013?”

Pak Nur : Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan Indonesia untuk menggantikan kurikulum 2006 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara.

Peneliti : baik pak selanjutnya “apa saja yang dipersiapkan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013?”

Pak Nur : adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran K13 ini , pertama yaitu harus mempersiapkan RPP, kemudian media dan materi pelajaran sebelum mengajar karena penguasaan materi juga perlu di



dalam pembelajaran K13

Peneliti : selanjutnya “menurut Bapak apakah proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sudah efektif apa belum?”

Pak Nur : Saya liat di sekolah Kami ini belum, karena guru masih perlu pelatihan baik dalam bentuk diklat ataupun KKG secara berkesinambungan

Peneliti : selanjutnya yaitu “ apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai?”

Pak Nur : dari segi prasarana cukup memadai, namun sarana belum memadai

Peneliti : selanjutnya “media apa yang sering Bapak gunakan dalam pembelajaran?”

Pak Nur : untuk saat ini Kami hanya menggunakan media cetak, buku atau gambar dan lingkungan sekitar.

Peneliti : belum menggunakan LCD pak?

Pak Nur : belum

Peneliti : selanjutnya “bagaimana strategi penyampaian pembelajaran pada siswa?”

Pak Nur : strategi penyampaian itu menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembelajaran

Peneliti : aspek apa yang biasanya ditanamkan pada siswa?

Pak Nur : aspek yaitu mengenai tentang pendidikan karakter, religius, cinta kebersihan dan sikap

jujur.

Peneliti : kesulitan apa yang biasanya Bapak hadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini?

Pak Nur : kesulitan yang dialami disini tentang proses penilaian, yang masih dianggap rumit. Karena guru harus pintar menjadi fasilitator saat siswa bertanya. Sayang semua guru belum mampu melakukannya.

Peneliti : lalu bagaimana dengan kesiapan guru Pak?

Pak Nur : kesiapan guru belum kreatif dalam mengelola pembelajaran

Peneliti : lalu apa yang Bapak ketahui tentang pengajaran tematik-integratif?

Pak Nur : pengajaran tematik integratif yaitu memadukan berbagai mata pelajaran sehingga memiliki tema yang sama.

Peneliti : selanjutnya apakah siswa dapat lebih mudah menyerap pembelajaran dalam kurikulum 2013?

Pak Nur : jika selama ini guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode dan strategi pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana yang diperlukan dalam PBM, saya lihat siswa mudah memahami atau menyerap pembelajaran.

Peneliti : apakah ada keluhan dari siswa tentang Kurikulum ini pak?

Pak Nur : keluhan yang dialami siswa ini saya liat karena daya juang atau minat baca siswa kami disini masih kurang

Peneliti : kalau RPPnya apakah dibuat sendiri atau langsung

download pak?

Pak Nur : RPP di copy paste

Peneliti : selanjutnya apakah ada pelatihan tentang kurikulum 2013 ?

Pak Nur : belum semua guru pernah mengikuti

Peneliti : kalau bapak sendiri apakah pernah?

Pak Nur : pernah ikut

Peneliti : selanjutnya apakah dalam proses pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran?

Pak Nur : sebagian guru menggunakan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakter peserta didik

Peneliti : selanjutnya apakah ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran ?

Pak Nur : iya umpan balik ini dalam proses pembelajaran itu sudah lama diterapkan, baik didalam kurikulum 2006 sebelumnya.

Peneliti : selanjutnya apakah setelah pembelajaran selalu diberikan atau tidak?

Pak Nur : selalu

Peneliti : selanjutnya apakah setelah pembelajaran selesai guru menyampaikan kegiatan pembelajatron untuk pertemuan berikutnya atau tidak?

Pak Nur : guru harus menyampaikan kegiatan untuk pertemuan

berikutnya agar siswa lebih siap

Peneliti : selanjutnya apakah guru melakukan teknik penilaian dengan cara observasi?

Pak Nur : saya lihat guru belum memiliki teknik penilaian dengan cara observasi

Peneliti : yang selanjutnya apakah guru mengadakan tes tulis soal pilihan ganda dan isian?

Pak Nur : iya semua guru melakukan seperti itu

Peneliti : biasanya itu kapan pak?

Pak Nur : pada saat penilaian akhir

Peneliti : selanjutnya apakah guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di rumah?

Pak Nur : iya, kadang

Peneliti : selanjutnya apakah guru mengadakan penilaian portofolio?

Pak Nur : belum, masih sebagian

Peneliti : yang terakhir, menurut bapak apakah yang membuat kurikulum 2013 lebih unggul dari KTSP?

Pak Nur : kalau kurikulum 2013 ini kita bisa lihat membuat siswa berpikir secara kreatif dan inovatif

Peneliti : baik pak mungkin itu saja pertanyaan dari saya, terima kasih atas waktunya. Assalamuaalikum Wr. Wb.

Pak Nur : waalaikummusalam Wr. Wb.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juli 2023  
Lokasi : Ruang Kantor  
Sumber Data : Muh. Arifin Sp.d  
Jabatan : Guru Kelas IV

---

Peneliti : assalamualaikum Wr. Wb.

Pak Arifin : waalaikummusalam Wr. Wb.

Peneliti : terima kasih atas kesempatan yang Bapak telah berikan kepada saya untuk wawancara tentang bagaimana kurikulum 2013. Lansung saja pada pertanyaan pertama yaitu apa saja yang bapak pahami tentang kurikulum 2013?

Pak Arifin : yah baik terima kasih atas pertanyaan dek yah. Jadi persoalan kurikulum 2013 kan sebenarnya saya baru satu tahun menjadi guru jadi kalau sepemahaman saya kurikulum 2013 itu adalah pengganti dari kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Adapun kurikulum 2013 ini sebenarnya semacam jawaban dari keresahan masyarakat terkait dengan karakter peserta didik. KTSP kan yang saya tau dalam bangku perkuliahan itu fokus kepada pengetahuan, nah muncullah

kurikulum 2013 yang dimana didalamnya itu ada 4 aspek penilaian yang paling identik, yang pertama yaitu pengetahuannya, sikapnya, spritualnya dan juga keterampilannya. Nah inilah yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013 sendiri sedangkan kalau kita tadi menarik garis lurus ke tingkatan SD ciri khas yang paling kentara lagi dari kurikulum 2013 ini adalah tematiknya. Tematiknya ini adalah penggabungan bebrapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu tema menjadi sebuah pelajaran yang terpadu. Saya rasa itu yang saya pahami tentang kurikulum 2013.

Peneliti : baik pak mungkin itu jawaban dari nomor satu. Langsung saja pada yang kedua apa saja yang bapak persiapkan sebelum melakukan proses pelaksanaksanaan pembelajaran di kurikulum ini?

Pak Arifin : kalau yang sepengetahuan saya kan secara mendasar dalam keilmuan keguruan sebelum melakukan pembelajaran ada namanya tahapan pra pembelajaran atau persiapan. Nah, jadi sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran ada hal-hal yang harus disiapkan sebelum masuk ke proses pembelajaran. Apa saja itu, sepengetahuan saya yang paling penting itu menyangkut persoalan



administrasi. Administrasinya itu mulai dari pemetaan KD, penyusunan program tahunan atau prota, penyusunan program semester atau prosem, kemudian silabusnya, RPPnya, materi dan bahan ajarnya, mulai dari bukunya, perangkatnya, medianya, terus penentuan teknik apa yang akan digunakan saat belajar mengajar hari ini. Apakah menggunakan ceramah atau ada permainan segala macamnya dan yang paling terakhir juga kita harus menentukan asesmennya atau teknik penilaian yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran nanti.

Peneliti : selanjutnya yaitu menurut bapak apakah proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini sudah efektif atau belum?

Pak Sarjan : yah kalau dari takaran efektif secara individu yah. Kalau takaran secara individu mungkin bisa dikatakan cukup efektif tapi tidak bisa dikatakan sempurna.

Karena disinikan ada banyak penilaian yang harus kita ukur. Nah, sedangkan kita sendiri itu terkadang untuk menilai antara misalkan penilaian pengetahuannya, sikapnya, spiritualnya dan segala macamnya itu kita terlalu banyak administrasi yang harus dipenuhi dalam pembuatan penilaian- penilaiannya itu. Saya tidak tau

KTSP sebelumnya tapi yang saya dengarkan bahwasanya KTSP yang dulu itu lebih dari segi administrasi tidak terlalu menumpuk tapi mungkin itulah jawabnya dari Kemendikbud utamanya Kemendikbud yang baru ini melihat keluhan itu maka muncullah RPP satu lembar, merdeka belajar yang sekarang juga karena alasannya covid dan segala macam, saya rasa itu.

Peneliti : baik ke pertanyaan selanjutnya apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai?

Pak Arifin : di sekolah ini yah. Jadi kalau dari di sekolah ini saya secara pribadi belum memadai, dalam artian sudah cukup tapi belum sesuai dengan ekspektasi saya.

Peneliti : berarti belum terlalu terpenuhi

Pak Arifin : iya, cukup untuk takaran sekolah, istilahnya mungkin standar tapi untuk takaran saya yang mungkin mau lebih itu tidak, masih kurang. Contohnya saja kan kalau saya pribadi mungkin karena ada sedikit kemampuan di bidang teknologi, saya menggunakan proyektor. Nah saya itu sendiri di sekolah belum mendapatkan makanya saya mengadakan secara pribadi. Karena saya rasa itu adalah cara yang lebih efektif dan juga menyenangkan dan menarik bagi anak-anak ketika

mereka melihat langsung tanpa digambarkan atau dituliskan kita tampilkan langsung video pembelajarannya, kita tampilkan langsung melalui proyektor. Nah itu mulai dari sarananya yah, sarana dan prasarananya. Ketersediaan buku juga saya rasa masih terbatas, kadang kita masih menggunakan satu buku untuk dua anak dalam satu meja, itu kan masih terbatas. Kita juga mau mengadakan, istilahnya mengarahkan anak-anak untuk membeli agak susah juga karena kita lihat kondisi perekonomiannya masyarakat sekitar sini beda dengan kota yah. Jadi saya lebih kepada itu, sudah cukup untuk saya tapi lebih masih kurang

Peneliti : tapi kan tadi ada kata yang bapak bilang bapak belum dapat LCD dari sekolah tapi maksudnya sekolah memang sudah ada beberapa LCD?

Pak Arifin : sepengetahuan saya setelah berbicara dengan Ibu Kepala katanya memang sudah ada. bahkan sudah pernah ada tiga cuman keberadaanya kurang diketahui, masih dicari, sudah ada yang rusak tapi layarnya ada. Makanya saya mengadakan sendiri karena saya pribadi agak kesulitan kalau harus menulis terus, sedangkan tulisan saya jelek. Nanti

anak-anak pusing baca tulisan saya.

Peneliti : baik pertanyaan selanjutnya media apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran?

Pak Arifin : kalau saya pribadi itu tadi, satu media kunci saya dan semua guru tausaya seolah olah tidak bisa mengajar tanpa LCD. Nah itu satu media kunci saya, kemudian buku cerita yang paling saya tekankan juga saya bawa istilahnya adakan, kenapa? Melalui cerita-cerita kisah-kisah ini kan kita juga dapat menarik tema-tema kan begitu. Kemudian juga lebih kepada untuk penarikan minat baca siswa saya, maksudnya menumbuh kembangkan minat bacanya. Kenapa? Mungkin kita tau sendiri utamanya indonesia kan berada di peringkat keberapa dari segi minat baca, nah sedangkan itu yang saya rasa harus di genjot buku. Kemudian aya juga mengadakan buku dzikir, buku dzikir ini yang anak-anak baca ketika baru masuk pertama pada hari itu. Mereka harus baca buku dzikir, jadi ada penyeimbangan antara pengetahuan dengan keagamaannya. Dan beberapa media-media lain yang perlu itu tergantung dengan situasinya yah. Misalnya saya pernah praktek pembuatan gulali, yah saya angkat kompor dari

belakang.

Peneliti : oh berarti kayak menyediakan media sendiri yah pak?

Pak Arifin : iya, menyediakan sesuai dengan apa yang mau diajarkan pada hari itu, misalnya kayak mau mengajarkan persoalan perbedaan antara benda gas dengan benda padat yah jadi sediakan kayu, sediakan balon, balon mereka tiup kan itu untuk mengetahui gas

Peneliti : berarti mengambil media dari lingkungan sekitar, begitu?

Pak Arifin : yah, kadang mereka juga harus keluar cari daun misalnya kan. Banyak daun-daun disini dan segala macamnya

Peneliti : baik selanjutnya bagaimana dengan strategi penyampaian pembelajaran pada siswa?

Pak Arifin : yah kalau strategi penyampaiannya sebenarnya itu saya kayaknya berubah-ubah yah. Kadang istilahnya saya hanya penggunaan metode ceramah dulu, baru kemudian setelah itu saya masuk ke pemberian contoh melalui LCD itu. Sedangkan kadang juga saya langsung menggebrak begitu semangatnya anak-anak, saya langsung memberikan tayangan karena biasanya saya lihat kalau pagi, kadang juga masih pagi sudah

tidak semangat. Jadi saya langsung biasanya kasih, entah itu saya putarkan dulu filmnya nusa atau film-film yang menurut saya adami nilai-nilainya didalamnya. Nah, disitulah dia semacam terbangun dulu semangat baginyalah, kemudian disitu baru saya kait-kaitkan lagi dengan pelajaran yang akan dibaakan hari ini

Peneliti : baik selanjutnya aspek apa yang ditanamkan pada siswa?

Pak Arifin : kalau persoalan aspek sebenarnya kalau kita melihat dari Kemendikbud yah, sebenarnya pada tahun berapa yah? Lupa. Itu sudah ditanamkan sebenarnya ada lima nilai yang harus, apa namanya bisa dibilang PPK kalau tidak salah, penanaman karakter begitulah. Ada lima yang sebenarnya harus paling ditonjolkan sebenarnya, nasionalisnya, gotong-royongnya, religiusnya, peduli lingkungan, lupa saya satu. Nah itu, itu sebenarnya lima nilai yang harus ditanamkan menurut Kemendikbud tapi kan disekolah ini, adalah sekolah memang pendidikan namun dibawah naungan Kementrian Agama. Maka selain dari lima nilai ini juga harus ditanamkan nilai-nilai spiritualnya, keagamaannya, sosialnya, ibadahnya



utamanya disini harus ditekankan dan rasa syukur dan segala macamnya yang terkait. Jadi, harus ada sinkronisasi penanaman nilainya yang menurut Kemendikbud itu harus ditanamkandan juga harus ada penaambahan nilai-nilai keagamaannya di dalam.

Peneliti : baik yang selanjutnya yaitu kesulitan apa yang sering

Bapak hadapi didalam melaksanakan Kurikulum 2013 ini?

Pak Sarjan : yah kalau saya rasa dari pertanyaan ini mungkin

hampir seluruh guru sepakat bahwa kesulitan yang paling utama di kurikulum 2013 itu persoalan administrasi yang banyak. Tapi kan kita lihat gebrakan –gebrakannya sekarang pak menteri muda kan banyak juga utamanya itu RPP, awalnya itu satu pertemuan bisa sampai 10-11 lembar nah itu harus diselesaikan untuk satu semester itu berapa pertemuan dikali, wah berapa rim habislah. Waktu hanya untuk membereskan administrasi inibisa jadi kita tidak fokus mengajarnya karena kita fokus membereskan admistrasi saja terus. Sedangkan mempersiapkan kegiatan pembelajaran itu jadinya kurang waktunya padahal kan sebenarnya kegiatan pembelajarannya ini yang hasrus dipersiapkan

dengan baik. Kalau saya pribadi administrasi yah penting untuk pelaporan tapi untuk diproses pembelajarannya sya rasa memangg actionnya yang dibutuhkan.

Peneliti : selanjutnya yaitu bagaimana dengan kesiapan guru itu sendiri?

Pak Arifin : disini mungkin bisa diperjelas kesiapan bagaimananya, apakah kesiapan mentalnya atau pendidikannya?

Peneliti : kalau ini maksudnya kesiapan menghadapi ini kurikulum, kesiapan menerimanya

Pak Arifin : guru itu begini posisinya kalau saya pribadi, guru itu berada diposisi mau tidak mau, suka tidak suka harus terima. Mentri ganti KTSP yah KTSP, mentri ganti K13 yah K13. Suka tidak suka, mau tidak mau harus ikut. Jadi siap tidak siap mereka harus ikut, nah Cuma kan setahu saya dulu kan K13 itu sudah lama diterapkan, setahu saya pada saat peralihan KTSP ke K13 banyak diadakan pelatihan, pelatihan-pelatihan dan segala macmnya, saya rasa guru-guru lain yang terima karena saya baru satu tahun ini baru jadi guru. Jadi itu mungkin semacam tanggung jawabnya pemerintah supaya guru siap menghadapi kurikulum

tersebut. Cuma kalau sayang saya dapatkan di bangku perkuliahan kebanyakan dosen sendiri pun merasa risih dengan gonta ganti kurikulum itu. Kenapa? Belum selesai, belum mendalami satu kurikulum itu kita sudah harus berganti lagi, bahkan salah satu dosen saya waktu di Malang bilang KTSP itu kepanjangannya Kurikulum Tidak Siap Pakai. yah kurang lebih begitulah yang saya tau.

Peneliti : lalu apa yang bapak pahami tentang pengajaran tematik- integratif?

Pak Arifin : tematik-integratif sebenarnya kalau saya pribadi itu sama saja dikatakan dengan tematik terpadu kalau saya pribadi menurut yang saya tau. Tematik integratif atau saya bahasakan dengan terpadu itu adalah penyatuan seperti yang saya bicarakan pada awal tadi penyatuan beberapa mata pelajaran utamanya bahasa Indonesia, matematika. Kalau dikelas saya di kelas 3 bahasa Indonesia, matematika dan PKN itu tidak terpisah maksudnya tidak kelihatan bahwa ini bahasa Indonesia, ini matematika, ini PKN disatukan menjadi satu tema, itu yang menurut saya ciri khas dari tematik terpadu. Menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema

yang sama, itulah yang saya pahami sebagai tematik terpadu. Apa keuntungan dari tematik terpadu ini, anak-anak tidak harus lagi banyak membawa buku, itu yang saya tangkap sekali waktu saya kuliah. Dulu anak-anak harus bawa buku bahasa indonesia, matematika, Ipa, sampai bungkok mungkin bawa bukunya. Tapi sekarang karena di tematikkan, dipadukan jadi nya sederhana satu buku saja, itu dari segi bukunya. Kemudian dari segi materinya lebih kepada konteks kehidupan, contoh-contonya itu lebih ke kehidupan nyata, jadi ketika pelajaran inidisatukan dalam tema-tema kehidupan nyata misalnya peduli lingkungan, menyayangi hewan, itukan yang menjadi ciri khasnya. Kalau dulu mungkipisahkan bahasa indonesia, puisi yah puisi, syair yah syair, matematika, perkalian yah perkalian, pembagian yah pembagian. Sekarang tidak misalnya perkalian disangkut pautkan dengan misalnya jumlah uang dan segala macamnya. Itu yang saya pahami dari tematik- integratif atau tematik terpadu.

Peneliti

: pertanyaan selanjutnya apakah siswa dapat lebih mudah menyerap pemebelajaran dalam kurikulum 2013 ini?

- Pak Arifin : kalau saya yang ditanya dari pertanyaan ke sebelas ini, saya belum bisa, kah disini apakah siswa dapat lebih mudah, berarti ada perbandingan antara misalnya K13 denga KTSP. Karena kan pertanyaannya apakah siswa dapat lebih mudah, K13nya apakah lebih mudah tidak? KTSP nya bagaimana tidak? Kan ituyang saya tangkap. Kalau saya pribadi karena saya, kembali lagi baru satu tahun ini menjadi guru. Jadi saya langsung menghadapi K13, saya tidak punya perbandingan. Jadi saya rasa itu jawaban saya untuk poin pertanyaan ini.
- Peneliti : lanjut saja, apakah banyak keluhan dari siswa tentang kurikulum 2013?
- Pak Arifin : nah, kalau pertanyaan ini saya secara pribadi, mohon maaf tapi ini sesuai secara pribadi. Kalau ditanya “apakah banyak keluhan dari siswa tentang kurikulum 2013?” kita begini saja”apakah siswa SD bisa mengeluh tentang kurikulum?”
- Peneliti : jadi maksudnya disini tentang pembelajarannya kurikulum 2013, apah banyak yang mengeluhkan?
- Pak Arifin : kalau siswa saya pribadi anak SD, saya belum pernah mendapati anak didik saya mengeluh, “pak susahnya, kenapa begini model pelajarannya kurikulum 2013? Misalnya toh. Kenapa harus

disatukan tema temanya pak? Atau kenapa harus disatukan begini, kenapa tidak ada kelihatan bahasa indonesia, matematika?. Nda pernahpi saya dapat begitu keluhannya. Keluhan-keluhan yang kayak begitu , kalau istilahnya kayak langsung menyinggung persoalan kurikulumnya atau pembelajarannya didalam kelas. Mereka itu paling keluh- kesahnya yah “ih pak jam berapami?maumi jam istirahat” yah begitulah. Kalau saya pribadi kalau SD saya rasa belum ada keluhan-keluhan begitu.

Peneliti : baik yang selanjutnya apakah RPP dibuat sendiri pak?

Pak Arifin : iya, kalau ini “apakah guru membuat RPP sendiri?” setau saya di sekolah ini alhamdulillah semuanya membuat RPP sendiri, karena yaitu tanggung jawab guru masing-masing. Adapun kalau misalnya , kayak misalnya sudah misalnya saya, ada yang misalnya duduk dikelas 3 terus dinaikkan ke kela 4, mereka bisa berdiskusi dengan guru kelas 4 nya dulu untuk sama-sama minta arahan membuat RPP, artinya dibantu tapi tetap guru yang membuat sendiri, meramu sendiri RPPnya.



- Peneliti : selanjutnya apakah ada pelatihan tentang kurikulum 2013?
- Pak Arifin : kalau ini saya rasa lebih baik ditanyakan kepada guru senior yang sudah lama, kalau saya secara pribadi belum pernah mendapatkannya karena mungkin kurikulum 2013 bukan hal yang baru lagi sekarang, tapi saya rasa waktu pertama kalinya ini kurikulum 2013 pasti banyak pelatihannya, banyak seminar-seminarnya dan segala macamnya setau saya tapi kalau selama saya jadi guru, saya tidak pernah mendapatkan namanya pelatihan K13 ini.
- Peneliti : berarti tahun ini belum pernah ada lagi pelatihan tentang kurikulum 2013?
- Pak Arifin : setau saya belum ada.
- Peneliti : yang selanjutnya apakah dalam proses pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran?
- Pak Arifin : iya kalau ini sudah menjadi anu yah. Model dan metode itu harus memang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Nah, kenapa? Karena dalam satu kelas kan berbeda-beda tiap orang, kita tidak bisa mematok bahwa kita akan menggunakan model atau metode ini

hanya untuk satu pertemuan ini dan berpatokan hanya ini yang kita pake sedangkan ada anak mungkin yang tidak bisa mengikuti. Itulah kenapa saya katakan kembali RPP itu hanya sebagai administrasi. Kenapa? Kalau di RPP kita pasti hanya menulis metode ini ini ini, tapi ketika kita misalnya kita masuk kondisi kan kita tidak tau, makanya kita kadang menggunakan metode-metode yang berbeda-beda tergantung dari ciri khas anaknya, ada anak yang memang harus didekati secara langsung, ada anak yang memang belumpi ditanya maumi bertanya, ada memang juga memang biarki disuruh menulis dia maunya menggambar. Kan itu berbeda-beda, makanya pemilihan model dan metode ini harus memang disesuaikan karakteristik peserta didik, tidak bisa tidak saya rasa

Peneliti : baik pertanyaan selanjutnya apakah ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran?

Pak Arifin : jadi ada dua yah, terhadap proses dulu baru hasil pembelajarannya. Kalau dari proses itu sebenarnya rata-rata saya rasa tuntutan kurikulum sebenarnya pada akhir pembelajaran ada namanya refleksi. Nah, di refleksi ini juga siswa, guru semacam bertanya kepada siswa “apa hal yang kalian sukai hari ini dari meterinya?,

misalnya ini bu. Terus bagaimana kira-kira pengajarannya bapak sudah bagus? Nah berikan umpan balik kan disitu tentang prosesnya selama mengajar tadi sebelum menutup pembelajaran. Jadi kita ada refleksi, ada tanya jawab dengan siswa secara, yah sederhana saja tentang bagaimana tanggapannya. “bagus tidak caranya mengajar tadi bapak? Jelas tidak materinya? Bagaimana yang paling disukai dan segala macamnya. Sedangkan umpan balik terhadap hasil pembelajaran ini kan bisanya lebih kepada baik itu orang tua siswa, kurikulum ataupun kepala madrasah. Misalnya dari hasil ulangan misalnya, kan itu hasil ulangan hasil pembelajaran, dilihat ada yang menurun, ada mungkin yang istilahnya tidak konsistenki, nah disitukan biasa kita berdiskusi, kurikulum juga menayakan begitu atau ibu kepala menanyakan “kenapa begini, nah waktu kelas 2 begini, kenapa hasil pembelajarannya sekarang begini?”. Ada juga beberapa orang tua yang memnag peduli juga sampai bertanya juga”ih kenapa begini prestasinya anakku, nah dulu misalnya rangking satu, kenapa rangking 2 ki?”, saya rasa itu umpan balik yang ada dari hasil pembelajaran ini.

Peneliti : selanjutnya apakah setelah pembelajaran selesai tugas selalu diberikan atau tidak?

Pak Arifin : apah setelah pembelajaran selesai tugas selalu dibetikanatau tidak?, kalau saya pribadi waktu normal yah, kalau saya pribadi saya tipikal guru yang tidak mau memberikan PR. Kenapa? Saya ikut beberapa pendapat bahwasanya PR itu tidak efektif, bahkan di Finlandia negara yang nomor satu pendidikannya tidak memberikan PR, tidak ada pembedaan tugas, silahkan dicek, tidak ada pemberian tugas kepada siswa. Kenapa? Karena memang mereka diberikan belajar belajar, dirumah dirumah, bermain dan berinteraksi. Saya pribadi sangat bisa dibilang menghindari tapi kadang memberikan kalau memang istilahnya saya lihat misalnya sabtu, minggu , senin kan ada jeda banyak disitu baru saya kasihka. Tapi kalau istilahnya selalu, tidak!. Tidak selalu.

Peneliti : tapi tekadang?

Pak Arifin : iya, jaranglah, nda juga sering.

Peneliti : pertanyaan selanjutnya apakah setelah pembelajaran selesai guru menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya?

Pak Arifin : nah ini sebenarnya kalau di K13 harus sebenarnya setau saya. Jadi pembelajaran selesai disitulah di refleksi itu kita juga menyampaikan bahwa insyaAllah pertemuan berikutnya kita akan belajar mengajar ini ini ini. Tapi kalau saya secara pribadi jujur itu kadang kelupaan, jadi yah kalau kelupaan yah tidak disampaikan lagi tapi yah kalau ingat yah disampaikan lagi, itu jawaban saya.

Peneliti : selanjutnya apakah guru melakukan teknik penilaian dengan cara observasi?

Pak Arifin : iya, kan di RPP itu di rubrik penilaian kalau tidak salah ada disitu penilaian pengetahuan, ada juga penilaian keterampilan, ada juga penilaian sikap. Nah utamanya penilaian sikap ini kan mau tidak mau observasi, kita tidak bisa menilai sikap dengan menjawab a,b,c,d. Jadi kalau dikatakan apakah guru melakukan teknik penilaian dengan cara observasi? Tentu kita melakukannya dengan cara observasi supaya melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa, peserta didik kita .

Peneliti : pertanyaan selanjutnya apakah guru mengadakan tes tulis berupa pilihan ganda dan isian?

Pak Arifin : iya jelas ini kan salah satu teknik penilaian yang

memang sudah lazim, jadi kalau dikatakan mengadakan tes tulis berupa pilihan ganda dan isian bahkan kalau di ujian semester sendiri kan sudah ada biasanya kesepakatannya KKMnya atau bagaimana itu, terus madrasah ibtidaiyah biasanya soal ujiannya nanti itu sekian essai, sekian pilihan kanda, sekian isian, itu kelas rendah. Kalau kelas tinggi ada essainya

- Peneliti : ini bisa dilakukan di ulangan harian atau bagaimana
- Pak Arifin : di ulangan harian bisa, kalau sekarang kan bukan ulangan harian tapi penilaian harian kalau tidak salah namanya. Penilaian harian bisa pada saat penilaian akhir semester juga bisa.
- Peneliti : baik selanjutnya apakah guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dirumah?
- Pak Arifin : iya , kalau dikatakan apakah guru? Iya memberikan tapi tidak sering. Saya secara pribadi tidak sering memberikan. Bahwa tadi saya tidak sering memberikan tugas termasuk tugas kelompok. Terakhir saya mau memeberikan tugas kelompok tentang membuat pembangkit listrik tenaga air tapi tiba-tiba covid menyerang jadinya tidak jadi.



Peneliti : selanjutnya apakah guru mengadakan penilaian portofolio?

Pak Arifin : yah kalau saya secara pribadi dikelas penilaian portofolio itu jarang sekali saya gunakan. Saya tidak tau kenapa, tapi saya pribadi tidak terlalu menggunakan, bahkan bisa dibilang kayaknya tidak pernah saya gunakan penilaian portofolio.

Peneliti : kenapa nda digunakan pak?

Pak Sarjan : yaitu karena saya pribadi belumterlalu paham sebenarnya kalau mau jujur belum paham tentang bagaimana penilaian portofolio itu. Apa bedanya dengan proyek? Yang saya tidak tau itu potofolio itu bagaimana, proyek itu bagaimana, yah mungkin karena keterbatasan pengetahuan saya makanya saya tidak terapkan. Yah jangan sampai saya terapkan baru salah-salah.

Peneliti : baik, pertanyaan terakhir menurut Bapak apakah yang membuat kurikulum 2013 lebih unggul dari KTSP?

Pak Sarjan : nah ini perbandingan lagi kankurikulum 2013, KTSP. Saya pribadi belum pernah merasakan KTSP makanya saya langsung merasakan K13. Tapi kalau diminta antara, pengalaman saya di bangku kuliah, artinya sayakan juga pernah mempelajari KTSP. Yang

membuat kurikulum 2013 lebih unggul itu, sebenarnya lebih kepada itu tadi, apa namanya..karakter. karakter itu yang sangat ditekankan, istilahnya mungkin pemerintah juga melihat kita sekarang krisis karakter kan, krisis orang yang bisa kita contoh. Karakter siswanya itu rendah, maksudnya pintar tapi karakternya tidak ada, Dokrot tapi korupsi, kan begitu. Haji tapi melakukan kejahatan, kan begitu yah saya rasa yang membuat kurikulum 2013 lebi unggul dari penanaman karakternya itu memang ditekankan bahwasanya karakter itu harus dibentuk sedemikian rupa supaya tidak hanya mereka cerdas dari segi kognitif tapi sikapnya itu juga kelihatan. Jadi ketika mereka nantinya menjabat atau dipercayakan sesuatu tidak akan hianat atau tetap amanah. Saya rasa itu K13 lebih unggul dari KTSP, KTSP sendiri kan dulu memang setau saya memang yah patokannya sekedar pengetahuan keterampilan itu saja, yah kecerdasan sajalah.

- Peneliti : baik mungkin itu saja yang dapat saya pertanyakan, terima kasih atas waktunya pak. Assalamualaikum Wr. Wb.
- Pak Sarjan : waalaikummusalam Wr. Wb.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Wawancara Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023  
Lokasi : Ruangan Kantor  
Sumber Data : Nirma, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Kelas V

---

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

Ibu Nirma : waalaikummusalam Wr. Wb

Peneliti : terima kasih atas waktu yang diberikan kepada saya bu, untuk wawancara tentang pemahaman ibu tentang kurikulum 2013. Langsung saja saya masuk dipertanyaan pertama apa yang ibu pahami tentang kurikulum 2013?

Ibu Nirma : jadi menurut saya kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang diberlakukan di Indonesia yah. Jadi diseluruh Indonesia diberlakukan itu kurikulum 2013 dan meruak kurikulum pengganti dari KTSP dan itu merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan di Inodnesia.

Peneliti : baik ke pertanyaan selanjutnya apa saja yang biasanya ibu persiapkan sebelum masuk ke proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013?

Ibu Nirma : jadi persiapan yang dilakukan ada beberapa persiapan, yaitu membenahi administrasi, kemudian mengembangkan silabus dan selanjutnya dari silabus itu kita membuat RPP atau meramu RPP.

Peneliti : ke pertanyaan selanjutnya menurut Ibu apakah proses pembelajaran di kurikulum 2013 ini sudah efektif?

Ibu Nirma : iya, kalau menurut saya pribadi proses pembelajaran kurikulum 2013 ini sudah efektif yah. Tetapi dengan adanya pandemi covid 19 ini, saya rasa itu mengurangi keefektifan karena tatap muka itu antar guru dengan siswa kan sudah tidak ada lagi yah. Kita menggunakan pembelajaran dengan daring.

Peneliti : ke pertanyaan selanjutnya apakah sarana dan prasarana di sekolah Ibu sudah memadai?

Ibu Nirma : kalau di standar pedesaan seperti ini alhamdulillah sudah memadai tapi kalau di standar sekolah-sekolah yang sudah maju saya raa msih kurang yang mana contohnya LCD, wi-fi itu yang kurang.

Peneliti : ke pertanyaan selanjutnya media apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Ibu Nirma : jadi disini media yang sering digunakan yaitu media visual, audio visual, baa menggunakan laptop, hp, kemudian poster, gambar, tanaman, benda-benda

yang ada di sekitaryang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Peneliti : ke pertanyaan selanjutnya bagaimana strategi penyampaian pembelajaran pada siswa?

Ibu Nirma : strategi yang kita gunakan itu yang pertama pastinya ceramah yah sebelum memulai pembelajaran, kemudian kita menggunakan diskusi kelompok, penugasan, dan melalui media-media yang lain.

Peneliti : baik ke pertanyaan selanjutnya, aspek apa yang ditanamkan pada siswa?

Ibu Nirma : aspek yang ditanamkan pada siswa pada kurikulum 2013 ini, itu ada 4 yaitu yang pertama aspek pengetahuan, yang kedua aspek keterampilan, yang ketiga aspek sosial dan yang keempat aspek spiritual atau biasa juga kita katakan dengan sikap dan perilaku.

Peneliti : baik pertanyaan selanjutnya, kesulitan apa yang sering Ibu hadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013?

Ibu Nirma : kesulitan yang saya hadapi dalam menghadapi kurikulum 2013 adalah terutama fasilitas penunjang yang mana fasilitas penunjangnya itu adalah seperti buku. Kalau kita disini sangat-sangat dan

kekurangan buku yah, kemudian kesulitannya di sistem penilaian. Sistem penilaiannya itu terlalu ribet di K13.

Peneliti : pertanyaan selanjutnya bagaimana tentang kesiapan guru?

Ibu Nirma : kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum 2013 itu yang pertama mungkin kesiapannya guru harus menguasai ilmu, bahan ajarnya atau bisa disebut dengan pedagogiknya. Kemudian yang kedua dia harus menguasai aspek sosialnya dan aspek kepemimpinannya.

Peneliti : pertanyaan selanjutnya apa yang ibu pahami tentang pengajaran tematik-integratif?

Ibu Nirma : pengajaran tematik-integratif itu adalah pengajaran yang terpadu dimana khusus untuk ditingkat SD/MI itu digunakan pembelajaran tematik-integratif artinya ada beberapa mata pelajaran yang dipadukan dalam satu tema.

Peneliti : ke pertanyaan selanjutnya apakah siswa dapat lebih mudah menyerap pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini?

Ibu Nirma : apakah siswa dapat lebih mudah menyerap pembelajaran? Iya. Kenapa? Karena di kurikulum 2013



itu siswa ditekankan untuk belajar aktif, inovatif, dan kreatif.

Peneliti : selanjutnya apakah banyak keluhan dari siswa tentang kurikulum 2013?

Ibu Nirma : kalau di kelas saya khususnya di kelas 5 karena dia adalah kelas tinggi namanya yah. Ada beberapa keluhan siswa, yang pertama keluhannya masalah tugas, kalau di K13 itu terlalu banyak tugas. Karena memang penekanannya siswa harus belajar sendiri mandiri untuk mencari dan menemukan.

Peneliti : ditekankan bahwa siswa harus belajar sendiri.

Ibu Nirma : iya, kalau di K13 itu memang siswa harus menalar, mencari, menemukan solusi dari setiap masalah.

Peneliti : selanjutnya apakah RPP dibuat sendiri ?

Ibu Nirma : kalau RPP dibuat dan diramu sendiri berdasarkan dari silabus

Peneliti : selanjutnya apakah pelatihan tentang kurikulum 2103?

Ibu Nirma : iya, kalau pelatihan kurikulum 2013 pernah dilakukan dan pernah diikuti

Peneliti : selanjutnya apakah dalam proses pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran?

- Ibu Nirma : iya disesuaikan
- Peneliti : selanjutny apakah ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran?
- Ibu Nirma : umpan balik pada proses otomatis ada karena guru bertanya siswa menjawab bahkan siswa bertanya guru yang menjawab. Kemudian pada hasilnya otomasi ada juga umpan balik terkait dengan nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa.
- Peneliti : selanjutnya apakah setelah pembelajaran selesai tugas selalu diberikan atau tidak?
- Ibu Nirma : stelah pembelajaran selesai otomatis tugas diberikan, kenapa? Untuk mengukur kembali kemampuan peserta didik dan sebagai bahan untuk belajar dirumah.
- Peneliti : selanjutnya apakah setelah pembelajaran selesai guru menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya?
- Ibu Nirma : iya disetiap akhir atau disetiap penutup guru selalu memberikan atau menyampaikan bahwa pembelajaran berikutnya atau pembelajaran kedepan ini yang akan dipelajari.
- Peneliti : pertanyaan selanjutnya apakah guru melakukan teknik penilaian dengan cara observasi?
- Ibu Nirma : iya terutama pada aspek penilaian sosial dan

spritualnya. Yang mana itu? Contohnya apakah semua siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, itu langsung tekniknya observasi atau pengamatan langsung.

Peneliti : pertanyaan selanjutnya apakah guru mengadakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan isian?

Ibu Nirma : iya, biasanya diberikan untuk PR, untuk penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester

Peneliti : selanjutnya apakah guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dirumah?

Ibu Nirma : sebelum masa pandemi ini, bisa dikatakan sering yah diberikan tugas kelompok sesuai dengan materi pembelajaran tetapi setelah adanya masa pandemi covid 19 ini sudah tidak dilaksanakan lagi kerja kelompok.

Peneliti : pertanyaan selanjutnya apakah guru mengadakan penilaian portofolio

Ibu Nirma : iya tapi itu pada masa masih normal sebelum pandemi

Peneliti : pertanyaan terakhir menurut Ibu apakah yang membuat kurikulum 2013 lebih unggul dari KTSP?

Ibu Nirma : kalau menurut saya kurikulum 2013 ini lebih unggul karena dia menggunakan pembelajaran partisipatif,

artinya siswa yang aktif. Kemudian dia menggunakan pendekatan berbasis siswa yang kreatifitas, berinovasi jadi kurikulum 2013 ini adalah cara belajar siswa yang aktif, itu keunggulannya.

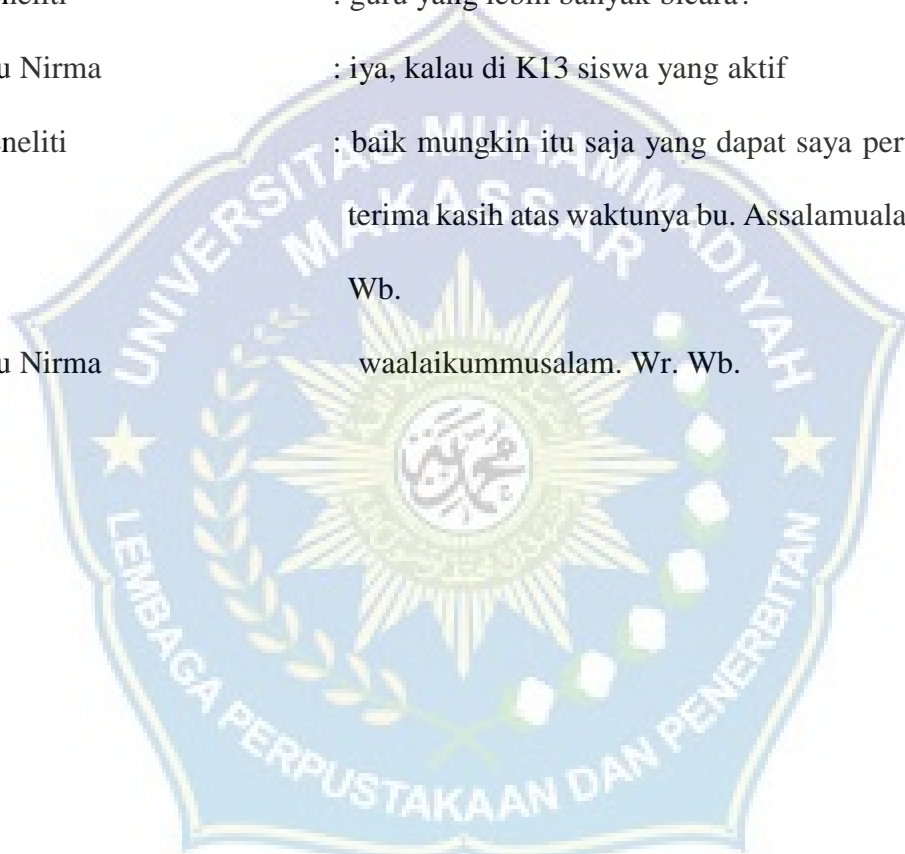
Kalau di KTSP kemarin guru yang aktif

Peneliti : guru yang lebih banyak bicara?

Ibu Nirma : iya, kalau di K13 siswa yang aktif

Peneliti : baik mungkin itu saja yang dapat saya pertanyakan,  
terima kasih atas waktunya bu. Assalamualaikum Wr.  
Wb.

Ibu Nirma : waalaikummusalam. Wr. Wb.





### LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 058 /LOA/COMPASS/VIII/2023

Dengan ini, Pengelola **COMPASS : Journal of Education and Counselling** memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran SBdP Pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Penulis : Ayu Pertiwi- Aliem Bahri- Andi Mulawakkang Firdaus

Afiliasi/Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email : Ayupertiwi22@gmail.com


Telah memenuhi kriteria publikasi di COMPASS : Journal of Education and Counselling dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada **Volume 1 Nomor 2, Oktober 2023** dalam versi elektronik.

Untuk menghindari adanya **duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala**, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 09 September 2023

Editor In Chief

  
Edi Ilham  
ASIANPUBLISHER.ID  
Easy for Publication



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ayu Pertiwi  
Nim : 105401105816  
Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nuzuliana S. Nurca, M.I.P.  
NIDN. 064 501



Ayu Pertiwi 105401105816 BAB

by Tahap Tutup

---

**Submission date:** 30-Aug-2023 08:12AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2153831810  
**File name:** BAB\_1\_-\_2023-08-30T091152.400.docx (25.13K)  
**Word count:** 1803  
**Character count:** 12423

# Ayu Pertiwi 105401105816 BAB I

## ORIGINALITY REPORT

**10%** SIMILARITY INDEX  
**12%** INTERNET SOURCES  
**6%** PUBLICATIONS  
**7%** STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1 [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)  
Internet Source 4%
- 2 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)  
Internet Source 4%
- 3 [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)  
Internet Source 2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



Ayu Pertiwi 105401105816 BAB

||  
by Tahap Tutup

---

**Submission date:** 30-Aug-2023 08:13AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2153832537  
**File name:** BAB\_2\_-\_2023-08-30T091206.084.docx (48.32K)  
**Word count:** 8058  
**Character count:** 54189



# Ayu Pertiwi 105401105816 BAB II

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On  Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



Ayu Pertiwi 105401105816 BAB

III  
by Tahap Tutup

---

**Submission date:** 30-Aug-2023 08:14AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2153832915  
**File name:** BAB\_3\_-\_2023-08-30T091229.559.docx (28.39K)  
**Word count:** 1447  
**Character count:** 9931

# Ayu Pertiwi 105401105816 BAB III

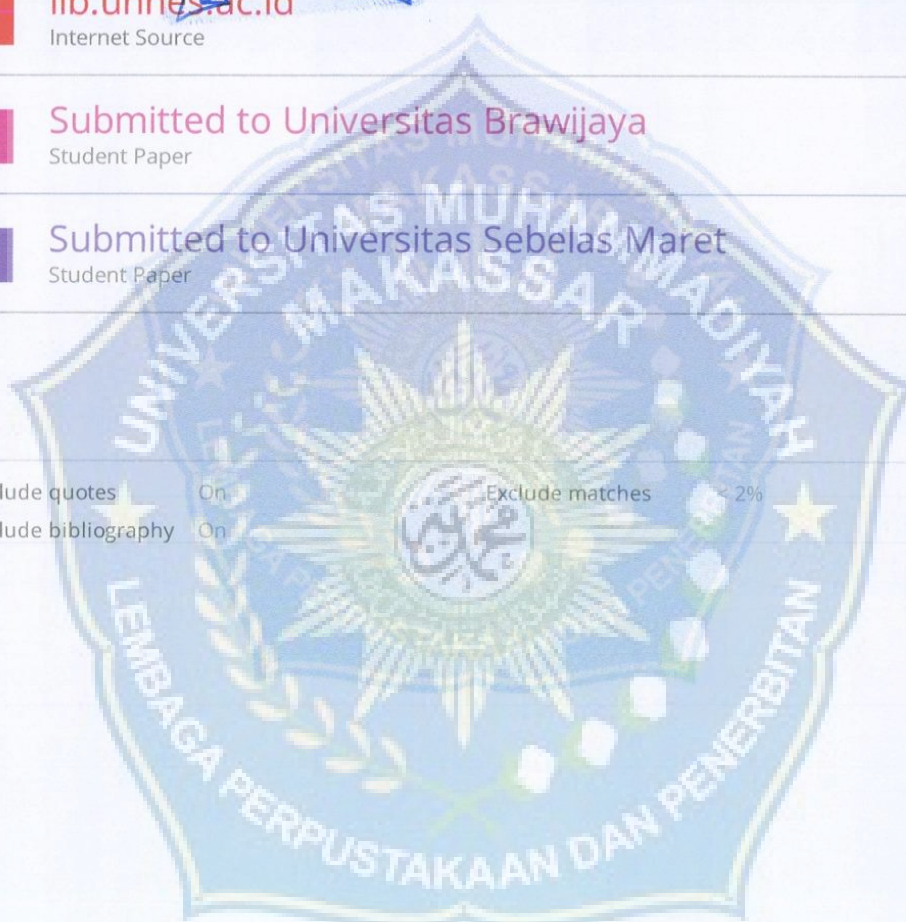
## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>8%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>8%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Brawijaya</b> Student Paper	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Sebelas Maret</b> Student Paper	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On





Ayu Pertiwi 105401105816 BAB

IV

by Tahap Tutup



**Submission date:** 30-Aug-2023 08:14AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2153833132

**File name:** BAB\_4\_-\_2023-08-30T091355.163.docx (19.59K)

**Word count:** 1542

**Character count:** 10375

# Ayu Pertiwi 105401105816 BAB IV

## ORIGINALITY REPORT

**6%** SIMILARITY INDEX      **6%** INTERNET SOURCES      **0%** PUBLICATIONS      **0%** STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a><br>Internet Source   | 2% |
| 2 | <a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a><br>Internet Source | 2% |
| 3 | <a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source             | 2% |

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



Ayu Pertiwi 105401105816 BAB

V  
by Tahap Tutup



**Submission date:** 30-Aug-2023 08:15AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2153833595  
**File name:** BAB\_5\_-\_2023-08-30T091436.916.docx (20.73K)  
**Word count:** 378  
**Character count:** 2513



# Ayu Pertiwi 105401105816 BAB V

## ORIGINALITY REPORT

**5%** SIMILARITY INDEX  
**5%** INTERNET SOURCES  
**0%** PUBLICATIONS  
**0%** STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** [id.123dok.com](http://id.123dok.com)  
Internet Source **2%**
- 2** [qudus1973.blogspot.com](http://qudus1973.blogspot.com)  
Internet Source **2%**

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



## RIWAYAT HIDUP



**Ayu pertiwi** adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 22 juni 1998 di camba-camba, desa datara, kecamatan bontoramba, kabupaten jeneponto, provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara dari pasangan H.Sudrianto dan hamsinar. Penulis pertama kali masuk Pendidikan di SDI no 179 Tamasongo pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010, lalu pada tahun yang sama lanjut ke SMPN 1 Bontoramba dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 3 Takalar dan tamat pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan sekolah dasar (PGSD) .

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Persepsi Guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran SBDP kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung parang, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa**”.